

TANTANGAN DAKWAH TERHADAP PEMBINAAN MUALLAF
(Studi di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat
Islam**

Diajukan Oleh:

PUTRI BALQIS
NIM. 190404052

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH-DARUSSALAM
2023-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar S-1 Dalam Ilmu Dakwah Program Studi Pengembangan
Masyarakat Islam**

Oleh

PUTRI BALQIS
NIM. 190404052

Disetujui Oleh

Pembimbing I,


Dr. Rasyidah, M. Ag
NIP. 197309081998032002

Pembimbing II,


Sakdiah, M. Ag
NIP. 197307132008012007

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh :

PUTRI BALQIS

NIM. 190404052

**Pada Hari/Tanggal
Rabu, 9 Agustus 2023
22 Muharram 1445 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia siding Munaqasyah**

Ketua,


Dr. Rasyidah, M. Ag
NIP. 197309081998032001

Sekretaris,


Sakdiah, M. Ag
NIP. 197307132008012007

Penguji I,


Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA
NIP. 19911127202012217

Penguji II,


Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 197703092009122003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



LEMBAR PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Putri Balqis
NIM : 190404052
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menyebutkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademis saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

AR-RANIRY Banda Aceh, 9 Agustus 2023
Yang Membuat Menyatakan




Putri Balqis
NIM. 190404052

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan seluruh keterbatasan yang ada. Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, para sehabatnya, hingga akhir zaman, amin. Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Judul yang penulis ajukan ialah “ **Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan muallaf (Studi Di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh)** “. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, ayah Sulaiman (Almarhum) dan ibu Siti Zahara yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, juga yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan semangat serta dukungannya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga kepada keluarga besar dan sanak keluarga yang ikut mendokan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H Mujiburrahman M Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

3. Dr. kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku Penasihat Akademik (PA) yang banyak memeberikan dorongan dan semangat bagi penulis selama proses perkuliahan.
6. Pembimbing 1 Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag dan Ibu Sakdiah, M.Ag yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
7. Para Dosen dan asisten Dosen, serta pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kepada sahabat tersayang Thamara Putriani Br Matanari, Eva Elviana, Nisaul Jannah yang telah mensuport dan melewati berbagai proses bersama-sama dari semester satu sampai dengan saat ini.
9. Besti-besti sodara beda darah yang telah memberikan support dan dukungan serta membatu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan 2019 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan pendidikan.
11. Kepada Alumni Pengembangan Masyarakat Islam terkhusus Gebrina Riski yang telah membantu dan mengarahkan saya dalam penyelesaian skripsi.
12. Terakhir untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bimbingan, arahan dan semangat dari berbagai pihak yang ada di sekeliling penulis. Oleh karena itu segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak.

Banda Aceh, 11 Agustus 2022

Penulis,



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Penjelasan istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	33
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Pengajian Al-Hilal	43
1. Sejarah Pengajian Al-Hilal	43
2. Profil Pengajian Al-Hilal	44
3. Struktur Pengajian Al-Hilal	45
B. Analisis Hasil Penelitian	47
1. Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf di Pengajian Al-Hilal	47

2. Strategi Pegurus Dalam Menyelesaikan Tantangan Pembinaan Muallaf di Pengajian Al-Hilal.....	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. SARAN.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekat Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh.
- Lampiran 4 Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 Daftar Nama Anggota Pengajian Al-Hilal Tahun 2022
- Lampiran 6 Absensi pengajian Al-Hilal
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Peneliti



DAFTAR TABEL

- Table 4.1 Letak Pengajian Al-Hilal Di Mushalla Kantor DPMG Berdasarkan Google Eart
- Table 4.2 Struktur Pengajian Al-Hilal
- Table 4.3 Daftar Nama Mentor di Pengajian Al-Hilal



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf dalam rangka menyempurnakan strategi dakwah yang mampu menjawab kebutuhan muallaf di Aceh. Jumlah muallaf yang terus mengalami peningkatan, menuntut keseriusan dalam pembinaannya. Ragam persoalan muallaf juga semakin bervariasi, termasuk yang dihadapi oleh pengajian Al-Hilal Banda Aceh yang beranggotakan 45 muallaf. Dari 45 anggotanya 75% telah menjadi muallaf lebih dari 3 tahun, dan 25% yang dibawah 3 tahun. Setelah tiga tahun menjadi Muallaf belum cukup memiliki pemahaman, namun faktanya sangat berbeda. Bahkan ada muallaf yang sudah lebih 30 tahun memeluk islam namun masih mengaji di iqra'1. Muallaf baru dan muallaf lama memiliki ragam persoalan yang sangat berbeda yang membutuhkan penyesuaian metode pembinaannya. Atas dasar inilah maka penelitian ini dilakukan, pendekatan penelitian adalah kualitatif diskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan ada empatbelas tantangan yang dihadapi Muallaf, Mentor dan Pengurus yaitu: (1) tantangan dakwah bagi Muallaf yang sudah lama masuk Islam namun lemah pengetahuan keislamannya, (2) konflik muallaf baru dengan keluarganya, (3) tekanan psikologis pada muallaf usia remaja yang keluar dari agama orang tuanya, (4) ketergantungan ekonomi bagi muallaf baru dan lama akibat bantuan instan dari berbagai pihak, (5) potensi konflik keberagaman suku dalam komunitas pengajian, (6) tidak adanya support system saat muallaf mengalami permasalahan internal keluarga, (7) adalah sikap bullying dari kelompok Islam di lingkungannya, (8) waktu yang susah dikondisikan dengan kegiatan kuliah, (9) usia ibu-ibu yang sudah lanjut membuat mentor susah dalam mengajarkan huruf Al-qur'an, (10) tempat pengajian yang permanen belum ada, (11) bantuan transport untuk tenaga ngajar (Mentor) belum ada, (12) restafel tenaga mentor kalo sudah selesai kuliah harus dicarikan pengatinya, (13) anggaran dana tidak ada, dan (14) belum mampu memberikan bantuan sosial ekonomi kepada Muallaf.

Kata Kunci : Pembinaan, Tantangan, Muallaf, Dakwah

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa modern banyak orang bertuhan kepada aliran materialisme dalam anggapan maupun perbuatan. Sadar atau tidak sadar, mereka sudah menyalahgunakan fitrah ilahiyyat yang mereka miliki yang seharusnya fitrah tersebut dapat menunjukkan jalan menuju kepercayaan kepada Tuhan yang bersifat immaterial. Hal ini terbukti dalam agama primitif juga terlihat bahwa manusia sebenarnya mengakui sesuatu yang ada di luar dirinya yang memiliki kekuatan. Pengakuan tersebut terlihat dalam keyakinan mereka bahwa benda mati memiliki roh atau jiwa dan memiliki kekuatan magis yang melampaui kekuatan manusia itu sendiri. Segala keraguan dan keingkaran manusia kepada Tuhannya sesungguhnya muncul ketika manusia menyimpang dari fitrahnya. Manusia tidak boleh dibiarkan begitu saja, tetapi secara terus-menerus manusia harus diingatkan dan diajak melakukan kebaikan untuk menyadarkan manusia pada sifat (fitrah) aslinya.¹

Dalil naqli menyebutkan bahwa secara kodrati, manusia memiliki fitrah untuk beriman kepada Allah, tetapi karena faktor “lingkungan” maka fitrah tersebut bisa tidak dikembangkan sebagaimana mestinya, melainkan menyimpang ke arah lain, karena faktor lingkungan saja, naluriyah dapat berubah, apalagi hasil dari pengaruh lingkungan. Tercermin dalam hadist sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَالِدُ الْفِطْرَةَ، عَلَىٰ قَابِوَاهُ مُيُودَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ

¹ Faizah, Dkk. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 72.

Artinya: “Setiap orang dilahirkan ibunya dalam keadaan fitrah, setelah itu ayah ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Maka jika orang tuanya Muslim, maka (anak) akan menjadi Seorang Muslim”. (H.R.Muslim).²

Berdasarkan hal tersebut diatas, setiap orang berhak menentukan agama yang diyakininya dan berhak pula merubah pilihan sendiri serta tidak ada unsur pemaksaan dari siapapun, sehingga fenomena konversi agama bukanlah hal yang aneh dan sudah banyak terjadi di kehidupan sehari-hari. Konversi agama merupakan suatu peristiwa penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang mengalami proses konversi agama, segala bentuk perasaan batin terhadap kepercayaan lama ditinggalkan. seperti harapan rasa bahagia, keselamatan dan kemantapan berubah menjadi berlawanan arah. Timbulah gejala-gejala baru berupa perasaan tidak lengkap dan tidak sempurna.³

Banyak lembaga-lembaga seperti masjid maupun taklim yang menangani permasalahan muallaf dengan hanya sebatas mengadakan prosesi pengislaman (syahadat) saja tanpa adanya pembinaan. sebagai seseorang yang baru pindah agama, dari agama non-muslim menjadi agama Islam, muallaf membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan, bimbingan, terhadap kondisi tersebut oleh karena itu dibutuhkan lembaga khusus untuk menangani permasalahan ini.

Di Kota Banda Aceh terdapat sebuah organisasi keagamaan yaitu Pengajian Al-Hilal yang merupakan perkumpulan umat Islam, baik yang muslim sejak lahir maupun muallaf, kemudian diresmikan pada tanggal 20 November 2021. Pengajian

²Topan Hidayat, *Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf di Yogyakarta*, (Yogyakarta, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hal. 64.

³ Djayadi, *Mengapa Etnis Tionghoa Memilih Islam*, (Yogyakarta: Lingkar Dakwah, 2008), hal. 112.

Al-Hilal didampingi pembinaanya oleh forum saudara baru UIN Ar-Raniry dan yayasan P2MA. Serta merekrut Relawan dari mahasiswa/i Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk menjadi mentor di pengajian Al-Hilal, selain itu pengajian ini juga sering dihadiri oleh pengurus Saudara Baru UIN Ar-Raniry Ibu Sakdiah, Ibu Rasyidah, Ibu Nurul dan Ibu Zalikha, Prof Eka dan Ustad Abizar yang memberikan pendampingan serta motivasi kepada Muallaf di pengajian Al-Hilal.

Menurut data anggota pengajian Muallaf Al-Hilal tahun 2020 sebanyak 69 Muallaf namun yang aktif di pengajian Al-Hilal ada 45 Muallaf yang terdata untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran, jumlah Muallaf yang terus mengalami peningkatan awalnya pada tahun 2021 berjumlah 10 orang dan saat ini sudah 45 orang dari 45 Muallaf ada 36 orang dewasa dan 9 orang anak-anak, 75% telah menjadi Muallaf lebih dari 3 tahun 25% dibawah tiga tahun, ada ragam persoalan yang dihadapi oleh Muallaf banyak dari mereka yang telah memeluk Islam dianggap bahwa mereka telah memahami Islam dengan benar namun faktanya masih banyak yang minim akan pengetahuan tentang Islam dan perlu pembinaan.

Dari hasil observasi pada tanggal 10 Agustus 2023 di pengajian Al-Hilal yang berlokasi di Mushollah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) peneliti menemukan jumlah Muallaf yang mengalami peningkatan yang sebelumnya berjumlah 10 Muallaf dan sekarang berjumlah 45 Muallaf sehingga menuntut keseriusan dalam proses pembinaan, Muallaf yang sudah 30 tahun memeluk agama Islam namun masih mengaji Iqra 1, berbagai macam persoalan

yang dimiliki oleh Muallaf, lemahnya pengetahuan tentang Islam (masih mengaji Iqra 1), ekonomi rendah, dukungan dari keluarga, tekanan psikologis, dan bulliying.

Tantangan dakwah di kalangan berbagai etnis yang baru mengenal islam adalah mengubah persepsi yang salah dan citra negatif tentang muallaf, dalam hal ini perlu adanya pembinaan dan pendampingan kepada muallaf yang lebih intens, dan penting untuk mengetahui serta mempelajari dan memahami agama baru yang telah dianutnya, semakin banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh maka semakin banyak pula manfaat yang akan diraihinya.

Pengajian Al-Hilal untuk Muallaf ini berelokasi di Musholla kantor DPMG Banda Aceh tepatnya di Jl. Tgk. Syech Mudawali No.E-19 Banda Aceh, di pengajian Al-Hilal tidak hanya Ibu-ibu saja yang terlibat tetapi semua kalangan bisa bergabung baik itu anak-anak, remaja, dewasa dan lansia serta tidak memandang jenis kelamin. Muallaf yang mengikuti pengaji ini ada yang masih mengaji Iqr'a dan ada yang sudah mengaji Al-qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas beberapa masalah yang dihadapi oleh Muallaf bukan cuma Aqidah, sosial dan ekonomi sehingga mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana Dakwah merespon tentang Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf Di Kota Banda Aceh (Studi Pengajian Al-Hilal Banda Aceh).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan untuk menegaskan masalah-masalah yang akan diteliti, sehingga akan lebih mudah dalam melakukan penelitian. Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf di Pengajian Al-Hilal ?
2. Bagaimana Strategi Pengurus Dalam Menyelesaikan Tantangan Pembinaan Muallaf di Pengajian Al-Hilal?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, dapat peneliti kemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tantangan dakwah terhadap pembinaan Muallaf pengajian Al-Hilal.
2. Untuk mengetahui bagaimana Strategi pengurus dalam menyelesaikan tantangan pembinaan Muallaf yang ada di pengajian Al-Hilal.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis.

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang kondisi sosial masyarakat baik terhadap peneliti maupun para pembaca. Sebagai informasi awal dan dapat ditindak lanjut bagi yang meneliti lebih jauh dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti penelitian ini menjadi inspirasi baru untuk terus memahami peristiwa apa yang terjadi di masyarakat dan diharapkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengalaman praktis yang telah dikaji selama proses penelitian berlangsung serta menambah literatur pada perpustakaan mengenai Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh

E. Penjelasan istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memakai istilah-istilah dalam karya ilmiah ini, maka perlu penulis untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya:

1. Tantangan dakwah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti dari tantangan adalah ajakan berkelahi, hal atau objek yang menggugah tekak untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah (rangsangan untuk bekerja lebih giat lagi), hal atau objek yang perlu ditanggulangi. Jadi tantangan adalah hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan. Sedangkan pengertian dakwah menurut Syekh Ali Mahfuz adalah mendorong manusia untuk berbuat baik, menurut petunjuk, beramar makruf dan bernahi mungkar guna mencapai

kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.⁴ Dari pengertian ini menganjurkan manusia untuk bisa mengatasi masalah dalam untuk mengajak orang lain kepada kebaikan kebenaran dan jalan yang diridhai Allah SWT, karena kewajiban manusia adalah sebagai khalifah dalam membangun dan memakmurkan kehidupan di atas bumi ini.

2. Muallaf

Muallaf yaitu seseorang yang awalnya dari agama lain hingga memeluk agama Islam, dan masih dalam keadaan iman yang lemah dan kurang pengetahuan terhadap Islam. Muallaf adalah orang yang perlu dijinakkan hatinya dalam artian diluluhkan hatinya untuk kembali kepada fitrah manusia, fitrah yang selalu condong pada kebaikan dan menolak kejahatan, muallaf yang dimaksud dalam penelitian adalah muallaf yang dibina oleh pengajian Al-Hilal Banda Aceh.

Muallaf menurut mazhab Maliki adalah orang sebelumnya beragama lain dan baru memeluk agama Islam meskipun demikian, ada pula yang memaknainya sebagai orang-orang yang keimanannya dalam Islam masih lemah, betapapun telah memeluk Islam sejak lahir. Muallaf biasanya di gunakan untuk menyebut orang yang pindah agama ke islam. Dari pengertian di atas dapat dikatakan muallaf adalah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan hatinya agar cenderung kepada islam. Mereka adalah orang-orang yang baru mengetahui dan belum memahami tentang islam, oleh karena itu mereka dalam posisi yang membutuhkan pembinaan dan

⁴ Rosmaniar, *Tantangan Dakwah Dalam Tradisi Akkatere Pada Komunitas Ammatowa Kajang Dalam Di Kabupaten Bulukumba*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Tahun 2020.

bimbingan ajaran agama islam, Muallaf yang dimaksud dalam penelitian adalah muallaf di pengajian Al-Hilal Banda Aceh.⁵

3. Pembinaan Muallaf

Pembinaan muallaf dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan aspek kemampuan/keterampilan, komitmen dan tanggung jawab setelah memiliki keinginan untuk memeluk Islam. Didalam pembinaan terdapat nilai-nilai ajaran agama islam yang ditanamkan kepada para mullaf kegiatan pembinaan dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mengajarkan ajaran Islam agar mendapatkan Ridha Allah Swt. Oleh karena itu membina bukan hanya sebatas menyampaikan pesan tentang agama Islam tetapi juga ditanamkan rasa kesadaran bagi masyarakat seperti rasa persaudaraan menjunjung tinggi keadilan serta menciptakan muslim yang taat dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.⁶

4. Strategi Pembinaan

Strategi pembinaan adalah rancangan yang dibuat untuk melakukan kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan didalam pelaksanaan dapat menggunakan berbagai metode pembinaan ataupun kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembinaan itu sendiri, segala cara dan daya untuk

⁵ Sari Nurhajjah, *Skripsi Implementasi Pembinaan Muallaf Dibidang Keagamaan Oleh Yayasan Hidayatullah Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2022. (belum dipublis)

⁶ Dedi Hidayatulloh, *strategi pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai pengurus pada muallaf etnis tionghoa di organisasi persatuan islam tionghoa Indonesia (PITI) surabaya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021.hal. 262. (<http://dx.doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v7i2>)

menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal strategi pembinaan dapat diartikan dengan proses menentukan cara daya upaya untuk menghadapi sasaran pembinaan dalam situasi dan kondisi untuk mencapai tujuan pembinaan secara optional.⁷



⁷ Dedi Hidayatulloh, *strategi pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai pengurus pada muallaf etnis tionghoa di organisas persatuan islam tionghoa Indonesia (PITI) surabaya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021.hal. 265. (<http://dx.doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v7i2>)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.

Sebagai penelitian awal, penelitian ini telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini. Penelitian yang dilakukan Topan Hidayat dengan judul penelitian “Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan latar di Sekretariat Yayasan Muallaf Center Yogyakarta berlokasi di Gedung Armina sebelah selatan Masjid Gede Kauman Yogyakarta. Lokasi ini beralamat di Kampung Kauman, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, kota Yogyakarta. Data diperoleh dan dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan daftar checklist. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan analisis reduksi data, display/penyajian data dan membuat kesimpulan / verifikasi model interaktif. Hasil dari Penelitian menyatakan:

“Pembinaan keagamaan bagi muallaf dalam memperkuat aqidah agama islam yakni dengan cara mengajak para muallaf untuk selalu secara bersama-sama melakukan kegiatan mempelajari kisah-kisah nabi dan rasul, lebih memperdalam ayat-ayat al- qur’an tentang tauhid, memperbanyak dzikir kepada Allah SWT dan mengikuti majelis ta’lim. Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan Muallaf Center Yogyakarta antara lain

mentoring “liqa”, taklim atau kajian rutin, mabit (malam bina iman dan taqwa) serta pemberdayaan ekonomi”⁸

Dari hasil penelusuran penelitian, ditemukan juga adanya Herlanda, Neta (2019) Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf. (Studi Pembinaan Muallaf di Yayasan Haji karim Oei Jakarta). Diploma atau S1 thesis, UIN SMH BANTEN.⁹

“Metode komunikasi dakwah bill Qalam dakwah mampu memberikan kesempatan para mad’u memilih pesan dakwah yang sesuai kemampuan dan kepentingannya. Selain itu, dengan Dakwah Bil Qalam, pesan dakwah dapat dibaca berulang kali, dapat berhenti, atau melanjutkan ketika ingin mendapatkan pemahaman lebih dan mendetail serta tidak terikat oleh suatu waktu dalam mencapai khalayaknya.”

Penelitian yang dilakukan Dedi Hidayatulloh dengan judul penelitian “Strategi Pembinaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif dan analisis dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa prosedur yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian menyatakan:

⁸ Topan Hidayat, *Peran Muallaf Center dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf di Yogyakarta*, Vol. 1 No. 1, (2018).

⁹ Herlanda Neta, *Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf. (Studi Pembinaan Muallaf di Yayasan Haji karim Oei Jakarta)*. skripsi Universitas Islam Negeri Smh Banten, (2019).

“Berdasarkan hasil penelitian strategi pembinaan Muallaf etnis Tionghoa di organisasi persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya yang meliputi kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam membina Muallaf etnis Tionghoa hal ini sejalan dengan teori pembinaan yang di ungkapkan oleh Uswatun Hasanah, adapun tahapan-tahapan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) pengajaran (pengajaran agama Islam dimulai dari sebelum ikrar sampai atau menjadi Muallaf); 2) pembiasaan (shalat berjamaah dilingkungan PITI Surabaya, belajar bersama membaca Al-Qur’an, puasa sunnah senin kamis; 3) keteladanan (santunan anak yatim, khitan massal, wisata religi, peringatan hari-hari besar Islam, bakti social); 4) motivasi (padasemua kegiatan ditanamkan nilai-nilai motivasi); dan 5) penegakan aturan (pada pembinaan muallaf bagi yang ingin menyatakan ikrar serta ingin mendapatkan sertifikat muallaf harus minimal bias melaksnakan shalat, serta minimal 12 kali mengikuti pembinaan)”.¹⁰

Penelitian ini memiliki keterbatatasan dan kekurangan. Peneliti sadar bahwa dalam penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dari segi Topan Hidayat, Herlanda dan Dedi Hidayatulloh memiliki perbedaan kelembagaan, tempat penelitian dan metode yang digunakan berbeda, sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data wawancara dan melakukan observasi dan menggunakan teknik purposive sampling.

¹⁰ Dedi Hidayatulloh, *strategi pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai pengurus pada muallaf etnis tionghoa di organisas persatuan islam tionghoa Indonesia (PITI) surabaya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021.hal. 7. (<http://dx.doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v7i2>)

Berdasarkan dari ketiga kajian penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan. Secara umum penelitian ini focus pada Pembinaan Muallaf, peneliti meneliti topic penelitian tentang “Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf Studi Di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh”. Pembinaan Muallaf dalam artian untuk menyempurnakan strategi dakwah yang mampu menjawab kebutuhan Muallaf.

2.1 Matriks Orisinilitas Penelitian.

No.	Nama/ Tahun	Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Topan Hidayat/ 2018	Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Ke Agamaan Muallaf Di Yogyakarta.	Pembinaan keagamaan bagi muallaf dalam memperkuat aqidah agama islam yakni dengan cara mengajak para muallaf untuk selalu secara bersama-sama melakukan kegiatan mempelajari kisahkisah nabi dan rasul, lebih	<p>Persamaan :</p> <p>Sama-sama meneliti tentang muallaf, menggunakan metode kualitatif.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Tempat penelitian, subjek penelitian dan</p>

			<p>memperdalam ayat-ayat al- qur'an tentang tauhid, memperbanyak dzikir kepada Allah SWT dan mengikuti majelis ta'lim. Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan Muallaf Center Yogyakarta antara lain mentoring "liqa", taklim atau kajian rutin, mabit (malam bina iman dan taqwa) serta pemberdayaan ekonomi</p>	<p>hasil penelitian menunjukkan bawah penelitian Topan adanya Mabid (malam bina iman dan takwa) serta pemberdayaan ekonomi. Sedangkan dalam penelitian ini tidak disinggung terkait pemberdayaan ekonomi.</p>
	Herlanda Neta/ 2019	Pola Komunikasi Dalam	Metode komunikasi dakwah bill Qalam dakwah mampu	Persamaan : Sybjek penelitian ,

		Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf. (Studi Pembinaan Muallaf di Yayasan Haji karim Oei Jakarta).	memberikan kesempatan para mad'u memilih pesan dakwah yang sesuai kemampuan dan kepentingannya. Selain itu, dengan Dakwah Bil Qalam, pesan dakwah dapat dibaca berulang kali, dapat berhenti, atau melanjutkan ketika ingin mendapatkan pemahaman lebih dan mendetail serta tidak terikat oleh suatu waktu dalam mencapai khalayaknya.”	metode penelitian, dan teknik pengumpulan data. Perbedaan : Tempat penelitian dan focus penelitian herlanda pada pola komunikasi dalam pembinaan keagamaan pada muallaf. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada tantangan
--	--	--	--	--

				dakwah terhadap pembinaan muallaf.
3.	Dedi Hidayatulloh/ 2021	Strategi Pembinaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya	Berdasarkan hasil penelitian strategi pembinaan Muallaf etnis Tionghoa di organisasi persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya yang meliputi kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam membina Muallaf etnis Tionghoa hal ini sejalan dengan teori pembinaan yang di ungkapkan oleh Uswatun Hasanah, adapun tahapan-tahapan	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang malaf dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan : Tempat penelitian dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian Dedi berfokus pada strategi

			<p>tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:</p> <p>1) pengajaran (pengajaran agama Islam dimulai dari sebelum ikrar sampai atau menjadi Muallaf);</p> <p>2) pembiasaan (shalat berjamaah dilingkungan PITI Surabaya, belajar bersama membaca Al-Qur'an, puasa sunnah senin kamis;</p> <p>3) keteladanan (santunan anak yatim, khitan massal, wisata religi, peringatan hari-hari besar Islam, bakti social);</p>	<p>dalam pembinaan nilai-nilai religious pada muallaf. Sedangkan dalam penelitian ini focus terhadap tantangan dakwah terhadap pembinaan muallaf.</p>
--	--	--	--	---

			<p>4) motivasi (padasemua kegiatan ditanamkan nilai-nilai motivasi); dan</p> <p>5) penegakan aturan (pada pembinaan muallaf bagi yang ingin menyatakan ikrar serta ingin mendapatkan sertifikat muallaf harus minimal bias melaksnakan shalat, serta minimal 12 kali mengikuti pembinaan)</p>	
--	--	--	---	--

B. Deskripsi Teori

1. Pembinaan Muallaf

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil

guna dengan baik. Di sini peran pembinaan ini sangat diperlukan guna me-refresh kondisi psikis dan mental seseorang agar kembali agar tidak mengalami depresi, dan hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan tadi dapat tercapai dengan baik. Pembinaan adalah kegiatan yang untuk memelihara sumber daya manusia dan organisasi akan taat dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam pembinaan mencakup tiga fungsi pembinaan yaitu :

- 1) Pengawasan (controlling)
- 2) Penyediaan (supervising)
- 3) Pemantauan (monitoring)

Secara istilah pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan untuk membantu seseorang untuk menjalaninya, membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara efektif 10 . Pembinaan harus terus dilakukan agar memiliki fungsi perbaikan, meningkatkan, mengarahkan serta mengembangkan daya kemampuan diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pembinaan hampir sama dengan bimbingan dan penyuluhan. pembinaan secara harfiah merupakan dan dapat diartikan sebagai memajukan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Penyuluhan juga dapat disebut dengan suatu proses membantu individu melalui

usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaannya pribadi dan kemanfaatannya sosial.¹¹

Secara etimologis kata pembinaan berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan afektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian yang mandiri, sempurna serta dapat bertanggungjawab, atau suatu usaha, pengaruh perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada para muallaf, bimbingan dan nasehat yang memotivasinya agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan bisa menjadi muallaf fisabilillah

Beberapa pengertian pembinaan menurut para ahli: Menurut Mathis, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.¹³ Menurut Masda Helmi pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Menurut Ivancevich, mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai

¹¹ Mangunhardjana, 2001:1.

¹²<https://jagokata.com/artikel-kata/Pembinaan.html> (17 Januari 2019). Hal. 18

¹³Mathis Robert, Jacson John, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal. 4.

dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.¹⁴

Menurut Yurudik Yahya defenisi atau pengertian pembinaan adalah “suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai target yang di inginkan. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses bantuan segala hal usaha, bimbingan atau arahan secara sadar yang diberikan kepada seseorang ataupun sekelompok orang agar individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungannya dan dapat mengarahkan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.¹⁵

Pembinaan Mental dan Budaya Seseorang yang beralih agama dan kepercayaan tertentu menjadi pemeluk agama Islam mengalami perubahan mental, budaya dan sosial keyakinan akan Allah swt. Rasul, kitab, hari akhir, Qadla dan Qadar serta aspek-apek lainnya dalam agama Islam membentuk jiwa dan kepribadian yang berbeda dengan pemahaman dan keyakinan sebelumnya yang terefleksikan dalam kepribadian dan tingkah lakunya sehari-hari. Demikian pula seseorang yang beralih agama mengalami perubahan budaya dan sosial. Budaya yang selama ini menjadi bagian dari hidup mereka mengalami perubahan-perubahan dan penyesuaian-penyesuaian dengan agama Islam. Hal ini akan

¹⁴Invancevich, John, M, dkk. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (jilid 1 dan 2, Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 1

¹⁵ Ade Taufan, *Pembinaan Kewirausahaan Ekonomi Kreatif Yang Berbasis Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci Tahun*, Vol. 2 No. 4, (2022).

mempengaruhi pandangan, apresiasi mereka dengan budaya tersebut. Haruslah dihindari terjadinya “cultur shock”, kekegetan budaya. Demikian juga pengaruhnya pada aspek-aspek sosial lain.¹⁶

Pembinaan Lingkungan Kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan mental spiritual sangat ditentukan oleh lingkungan muallaf tidak hanya menjadi tanggungjawab para pembina muallaf namun menjadi tanggungjawab bersama para pemuka masyarakat, alim ulama, pejabat dan lain-lain. Cara yang tepat agar pembinaan dan bimbingan mengenai Iman dan Islam berjalan dengan efektif adalah menyerahkan mereka di dalam lingkungan mereka berdomisili.¹⁷ Usaha dalam pengembangan keimanan mereka harus dapat dijalankan setahap demi setahap, tidak bisa sekaligus sebab mereka yang baru masih perlu memperkokoh keyakinan bahwa agama menjadi pilihan bukan karena paksaan.

Usaha kearah pembinaan itu bisa dengan membawa mereka misalnya kepada majelis-majelis taklim, mengadakan silaturahmi secara rutin dan mendengarkan ceramah-ceramah umum. Lingkungan juga sangat berpengaruh pada ketahanan dan kemantapan mereka memeluk agama Islam. Lingkungan yang acuh terhadap kehadiran muallaf di tengah-tengah masyarakat menghambat proses mereka memahami agama Islam bahkan mungkin akan menjadi bumerang. Sosialisasi muallaf pada lingkungan yang baru yaitu lingkungan masyarakat Islam

¹⁶Departemen agama RI Ditjen Bimas dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1998/1999, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, hal. 16-17.

¹⁷Departemen agama RI Ditjen Bimas dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1998/1999, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, hal. 17.

harus mendapat perhatian, menerima mereka sebagaimana pemeluk agama Islam lainnya.¹⁸

Pembinaan terhadap muallaf adalah menjadi tanggungjawab masyarakat dalam hal ini umat Islam secara keseluruhan. Dakwah di kalangan muallaf tidak boleh hanya dilakukan oleh muallaf itu sendiri karena muallaf tersebut baru dalam taraf belajar, mereka harus membenahi dirinya terlebih dahulu. Di kalangan keturunan Cina, terdapat falsafah dan ajaran moral hidup agama Konghucu yaitu seseorang dinasehati agar mengatur diri dan rumah tangganya dulu sebelum beranjak mengatur dunia. Jika keluarga terdekat seorang muallaf belum memeluk agama Islam seperti anak, istri dan suami belum Islam tidak bisa diharapkan yang bersangkutan akan banyak hasilnya. Oleh karena itu yang lebih tepat untuk membina muallaf adalah masyarakat yang telah memeluk agama Islam sejak lahir.

Pembinaan Agama terhadap muallaf menjadi suatu kewajiban muallaf seperti diuraikan terdahulu adalah orang-orang masih memiliki iman yang lemah sehingga memerlukan pembinaan intensif, upaya pembinaan agama kepada muallaf adalah menanamkan pengertian dan tujuan serta nilai-nilai agama Islam. Islam adalah agama yang diturunkan Allah swt. kepada Rasulullah Muhammad saw. yang berisi ajaran dalam rangka membangun manusia seutuhnya yaitu membangun mental spiritual dan fisik materil umat manusia secara seimbang agar mencapai kesejahteraan, kebahagiaan lahir batin, dalam kehidupan dunia dan akhirat. Ajaran

¹⁸Departemen agama RI Ditjen Bimas dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1998/1999, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, hal. 18.

agama Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya tersebut meliputi tiga pokok.¹⁹

Iman kepada Allah swt. yaitu meyakini keberadaan Allah swt sebagai Tuhan yang maha Esa dengan segala sifat-Nya yang maha sempurna, maha kuasa, maha bijaksana, maha adil, maha pemurah, maha pengasih, maha penyayang, maha pengampun, maha penerima taubat dan sebagainya. Iman yang kuat dan mantap kepada Allah swt. maka manusia akan mendapatkan jaminan dari-Nya dalam kehidupan dunia dan akhirat. Apabila manusia beriman kepada Allah swt. dengan sungguh-sungguh dibuktikan dengan ketaatan dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, maka iman yang demikian itu akan mengangkat derajat dan martabat manusia, sehingga memperoleh kebaikan dan ketentraman lahir batin dalam hidup dan kehidupan dimanapun mereka berada.

Ibadah dan amal saleh, yaitu melakukan pengabdian secara vertikal kepada Allah swt. atau habluminallah, dan melakukan amal kebaikan secara horizontal terhadap sesama manusia atau habluminannas. Dengan melakukan pengabdian mendekati diri kepada Allah swt. secara tulus, seperti melakukan ibadah shalat dan sebagainya, maka selain akan mendapatkan pahala dan berbagai rahmat, juga akan mendapatkan petunjuk dan pertolongan dari-Nya dalam mendukung keberhasilan berbagai kegiatan untuk mencapai kesuksesan. Demikian juga dalam hal amal saleh, yaitu melakukan perbuatan-perbuatan yang baik atas dasar iman kepada Allah swt. seperti berbuat baik terhadap diri sendiri dengan bekerja yang

¹⁹Departemen agama RI Ditjen Bimas dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1998/1999, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, hal. 19. 22

rajin dan jujur, berbuat baik terhadap keluarga, berbuat baik terhadap masyarakat, bangsa dan negara, maka kepada mereka Allah akan memberikan jaminan kehidupan yang baik.²⁰

Akhlaq yang mulia atau bersikap Ihsan, antara lain senantiasa menjunjung tinggi ajaran-ajaran agama, peraturan-peraturan pemerintah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Memelihara persatuan dan kesatuan, kerukunan solidaritas sosial dalam masyarakat. Bekerja keras dengan cara yang baik, jujur, rajin dan tawakkal. Menjauhkan diri dari segala perbuatan tercela yang akan merugikan ataupun merusak diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

²¹ Memberikan bimbingan agama secara praktis Pengertian, tujuan dan nilai-nilai agama sebagaimana dikemukakan di atas hendaknya dapat dijabarkan melalui bimbingan agama secara praktis yang meliputi Bimbingan keimanan, bimbingan ibadah dan amal saleh, bimbingan akhlaqul karimah, bimbingan dzikir dan do'abimbingan shalat berjamaah (shalat Jim'at, shalat tarawih, shalat Idul Fitri/Idul Adha), Bimbingan shalat wajib 5 waktu, shalat tahajjud, dhuha dan lain sebagainya.²²

Memberikan atau menyediakan media, peralatan atau perlengkapan yang diperlukan baik untuk bimbingan agama maupun pelaksanaan ibadah seperti Buku-

²⁰Departemen agama RI Ditjen Bimas dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1998/1999, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, h. 20.

²¹Departemen agama RI Ditjen Bimas dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1998/1999, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, hal. 21

²²Departemen agama RI Ditjen Bimas dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1998/1999, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, hal. 22.

buku agama, Kaset atau video yang berisi tuntunan atau tontonan yang bernafaskan agama Islam, Sarung, mukena, tikar dan sajadah.²³

Beberapa upaya tersebut diharapkan pembinaan agama kepada muallaf akan dapat berhasil dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembinaan muallaf sebagaimana telah dikemukakan di atas akan dapat dicapai. Beberapa pengertian tentang muallaf yang diambil dari beberapa sumber adalah sebagai berikut:

- 1 Ensiklopedi Hukum Islam, muallaf adalah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Orang yang dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam.²⁴
- 2 Menurut kamus Ilmiah populer yang dimaksud muallaf adalah orang yang
- 3 Menurut kementerian Agama RI, muallaf berarti orang yang baru masuk Islam dan masih lemah imannya.²⁵ Adapun yang dimaksud muallaf di sini adalah orang yang baru masuk Islam²⁶ dan imannya masih lemah yang harus dibimbing terlebih dahulu yang berada di Masjid AL-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf Makassar.

Muallaf berasal dari bahasa Arab yang berarti tunduk, menyerah, pasrah. Sedangkan, dalam pengertian Islam, Muallaf digunakan untuk menunjuk seorang yang baru masuk agama Islam. Muallaf secara bahasa, berarti orang yang hatinya

²³Departemen agama RI Ditjen Bimas dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1998/1999, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, hal. 24.

²⁴Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT Ichtat Baru Van Hoeven, 1996), hal. 1187.

²⁵Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arkola; 1994). hal.487

²⁶Depag RI, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta; 1993), hal.774

dijinakkan atau dibujuk. Menurut Supiana, umat Islam ketika keadaannya masih lemah Nabi pernah memberikan sejumlah harta kepada muallaf, namun kebijakan itu tidak diberlakukan lagi di zaman Umar. Muallaf yang Muslim ada 4 macam yang berhak diberi zakat dengan maksud tertentu. Pertama, orang-orang terkemuka di lingkungan kaumnya. Kedua, orang-orang yang telah masuk Islam tetapi tidak sepenuh hati, pendiriannya belum kuat. Ketiga, orang-orang yang tinggal berbatasan dengan negeri orang kafir. Keempat, orang yang berbatasan dengan kelompok yang enggan membayar zakat.²⁷

Muallaf menurut Rijal Hamid membagi lima pengertian Orang yang baru masuk Islam karena imannya belum teguh, orang yang berpengaruh pada kaumnya dengan harapan agar orang lain dari kaumnya masuk agama Islam. Orang Islam yang berpengaruh di orang kafir, agar keislamannya terpelihara dari kejahatan orang-orang kafir, Orang yang sedang menolak kejahatan dari orang-orang yang anti zakat, Muallaf dalam agama Islam ditujukan dan dimaksudkan kepada panggilan bagi individu yang bukan Islam yang mempunyai harapan masuk agama Islam yang imannya masih lemah.

Mazhaf Syafei membagi empat macam Muallaf yaitu orang yang baru masuk Islam dimana imannya belum teguh, orang Islam yang berpengaruh dalam kaumnya, dan dengan harapan kalau dia diberi zakat maka kaumnya yang belum masuk Islam akan masuk Islam, orang Islam yang berpengaruh terhadap orang kafir, kalau dia di beri zakat kita akan terpelihara dari kejahatan orang kafir yang

²⁷ Supiana, *Bimbingan Konsling Hostik untuk membantu penyesuaian diri Muallaf Tionghoa*, hal.201.

berada di bawah pengaruhnya, orang yang menolak kejahatan, orang yang anti zakat. Mazhaf Hanbali Muallaf adalah orang yang mempunyai pengaruh disekelilingnya sedang ada harapan dia akan masuk Islam atau ditakuti kejahatannya. Atau orang yang ada harapan imannya akan bertambah kuat jika diberi zakat, atau orang lain yang dapat dipengaruhinya diharapkan masuk Islam.²⁸ Sebagaimana dalam QS. At-Taubah:9/60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَةَ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْعَارِمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*²⁵ Pengertian Muallaf dalam hukum Islam dipetik dari Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60.²⁹

Dalam ayat tersebut terdapat kalimat al-mu'allafatu qulubuhum, yaitu orang yang dilunakkan hatinya sebagai kelompok orang yang berhak menerima zakat. Kalimat al-muallafatu qulubuhum menurut Al-Manar ialah orang-orang yang dilunakkan hatinya dengan diirikan zakat kepada mereka, yang bertujuan agar

²⁸ Beni Ahmad Saebani, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat* (Bandung, PT Refika Aditama, 2007)

²⁹ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung, Al-jumanatul Ali J-ART, 2004) hal.196.

mereka cenderung kepada Islam berhenti menyakiti, berbuat jahat kepada kaum muslimin, atau mereka diharapkan dapat berguna bagi pertahanan diri kaum muslimin dari serangan musuh.³⁰

Ayat di atas terdapat kata “Muallafati qulubuhum” yang artinya orang-orang yang sedang dijinakan atau dibujuk hatinya. Mereka dibujuk ada kalanya karena merasa baru memeluk agama Islam dan imannya belum teguh. Karena belum teguhnya iman seorang muallaf, maka mereka termasuk golongan yang berhak menerima zakat. Hal ini dimaksudkan agar lebih meneguhkan iman para muallaf terhadap agama Islam. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembinaan muallaf adalah suatu upaya untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada seseorang dalam memecahkan segala persoalannya, dengan dilandasi nilai-nilai agama untuk memberikan keteguhan iman agar seseorang dapat hidup sesuai dengan apa yang telah diajarkan agama Islam agar tidak terjadi slide back atau murtad kembali. Kategori Muallaf dalam penelitian ini ialah muallaf yang masih lemah pengetahuan agamanya, namun mereka telah mendapat hidayah untuk memeluk agama Islam.

1. Strategi Pembinaan

Teori yang diungkapkan oleh Padli dalam strategi pengelolaan kerja strategi suatu alat untuk mencapai tujuan yang mana isu kritis atau fakta keberhasilan dapat dibicarakan serta keputusan strategi bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan.³¹

³⁰Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, jilid 10 (Semarang: Toha Putra, 1987), hal.774

³¹ Padli, *Strategi Pengelolaan Kinerja*, (Jakarta: PT Ghaha Grafinda, 1995, hal. 29.

Sejalan dengan K.Andrew juga menjelaskan bahwa strategi adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan umum untuk meraih tujuan yang ditetapkan. Strategi yang pakai oleh sebuah organisasi sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai, serta kondisi tertentu sudah pasti berada dengan strategi yang ditetapkan untuk memecahkan persoalan lain. Strategi pembinaan diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran pembinaan dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan pembinaan secara optional. Dengan kata lain strategi dalam pembinaan adalah siasat, taktik yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembinaan.³²

2. Tantangan Dakwah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari tantangan adalah: ajakan berkelahi, hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah (rangsangan untuk bekerja lebih giat lagi), hal atau objek yang perlu ditanggulangi. Jadi, tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan.³³

Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia ber-sabilillah di "jalan Allah". Dalam ayat lain terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar makruf dan nahi mungkar berupa "Kontrol

³² Dedi Hidayatulloh, *strategi pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai pengurus pada muallaf etnis tionghoa di organisas persatuan islam tionghoa Indonesia (PITI) surabaya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021.hal. 265. (<http://dx.doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v7i2>)

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Sosial". Dalam ayat lain lagi ada suruhan kepada Rasul SAW supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan kepada beliau. Diterangkan pula kepada manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka.³⁴

Menurut Syekh Ali Mahfuz menjelaskan bahwa dakwah mendorong manusia untuk berbuat baik, menurut petunjuk, beramal makruf dan bernahi mungkar guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁵ Definisi ini menganjurkan agar melaksanakan dakwah secara intensif sebagai suatu upaya menghidupkan ishlah suatu komunitas tertentu yang merupakan kewajiban manusia tertentu yang merupakan kewajiban manusia sebagai khalifah membangun dan memakmurkan kehidupan di atas bumi ini.

Menurut Sayyid Quthub menjelaskan bahwa dakwah berarti mengajak atau menyeru orang lain masuk ke dalam jalan Allah dan bukan untuk mengikuti jejak langkah da'i, demikian pula berisi bukan untuk mengikuti sekelompok orang.³⁶ Definisi ini menekankan pada hakikat dan tujuan dakwah yang mengandung content atau motivasi dakwah mengajak mad'u agar mereka senantiasa tetap berpijak pada jalan Allah, dan hal ini dilakukan bukan karena didorong pengaruh ajakan da'i atau mengikuti opini sejumlah banyak orang. Tetapi pada diri mad'u baik berupa individu maupun dalam suatu komunitas dengan harapan ajakan

³⁴ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah (Perspektif Komunikasi)*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, h.10)

³⁵ Syekh Ali Mahfuz, *Hidayat Al-Mursidin* (Mesir: Dar al-kutub, 1952), hal.17

³⁶ Sayyid Qutub, *Fi Zila I Alquran* (Juz XII-XVIII t.tt: Dar al-syuruq, t.th.), hal.2201

tersebut dapat membawa berbagai perubahan atau over behavior dari orang-orang yang mendengarkannya.

Menurut Muhammad Abduh mengistillahkan dakwah dengan islah yaitu memperbaiki keadaan kaum muslimin dan memberi petunjuk kepada orang-orang kafir untuk memeluk islam.³⁷. Batasan pengertian ini menekankan bahwa dakwah mengundang mad'u pada dua arah tujuan yakni kepada muslimin berupa pembinaan dan pemantapan hidup keberagaman. Sedang kepada orang-orang kafir dilaksanakan dalam bentuk mujadalah dengan penyampaian persuasive agar mereka dapat menerima ajaran islam sebagai pedoman dan pegangan.



³⁷ Syekh Muhammad Abduh, Tafsir al-manar, Ditahqiq Muhammad Rasyid Ridha, Tafsir al-qur'an al-hakim. (t.tp: Dar al-fikr, tth), ha.145

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan tersebut. Membatasi penelitian merupakan upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala jelas ruang lingkungnya dan batasan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mempersempit dan menyederhanakan terhadap sarana dan riset yang terlalu luas dan rumit. Fokus objek penelitian disini adalah Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf Di pengajian Al-Hilal Banda Aceh.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci bukan data yang berupa angka-angka, hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁸

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4.

diperoleh pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah “Sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”. Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang mengembangkan secara rinci.³⁹

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.⁴⁰ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁴¹ Adapun informan yang akan dipilih dalam penelitian ini berjumlah 11 orang diantaranya pengurus, mentor, anggota pengajian (Muallaf).

³⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), hal. 157.

⁴⁰Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Duatu Pemikiran dan Penerapan*, Cet. 2, (Jakarta : Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2005), hal. 21.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R &D*,(Bandung : Alfabeta,2013), hal. 9.

3.1 Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Alasan
1.	Ketua yayasan YP2MA	1.	Karena ketua yayasan adalah orang yang mengetahui segala aspek pendampingan dan pembinaan muallaf serta tantangan yang dihadapi pada pengajian Al-hilal. Sekaligus orang yang memfasilitasi pengajian Al-Hilal.
2.	Sekretaris yayasan YP2MA.	1	Karena Sekretaris yayasan adalah orang yang juga mengetahui tentang pendampingan dan pembinaan muallaf. Pada pengajian Al-hilal.
3.	Bendahara yayasan YP2MA.	1.	Karena Bendahara yayasan adalah orang

			yang mengurus keuangan pada pengajian Al-hilal .
4.	Ketua Forum Muallaf Aceh	1.	Karena Ketua forum aceh adalah orang yang dianggap penting dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait Muallaf di yayasan Al-hilal .
5.	Sekretaris Pengajian Al-hilal.	1	Karena sekretaris pengajian Al-hilal dianggap orang yang penting dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait pengajian Al-hilal.
6.	Muallaf	3	Karena muallaf adalah yang memberi informasi tentang tantangan yang dihadapi sebelum dan sesudah menjadi muallaf.

7.	Mentor	2	Karena mentor adalah pengajar dalam pengajian Al-hilal.
----	--------	---	---

Sumber : *Hasil Observasi Peneliti.*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian dan mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan.⁴² Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pencatatan atau pengutipan dari dokumen yang ada dilokasi, literatur-literatur, laporan-laporan dan sebagainya adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴³ Beberapa hasil yang ditemukan dari hasil observasi adalah ruang, jumlah keanggotaan, objek, kejadian atau peristiwa dan

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R D*, (Bandung: Alfabeta,2018), Cet. Ke-28 hal. 224.

⁴³Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2004), hal.62.

waktu. Dari hasil diatas dapat dipahami bahwa observasi atau pengamatan, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi dan sasaran penelitian . Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati bagaimana Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh. Pembinaan yang dilakukan mulai dari mengajari ngaji muallaf pada hari minggu pukul 14.00 wib siang sampai 16.00. Kemudian dua minggu sekali adanya kajian dan praktek bacaan shalat bagi muallag di pengajian AL-hilal. Selain itu juga diadakan pembagian zakat, bantuan sembako dan juga pembagian daging qurban.

2. Wawancara (Intreview)

Wawancara yaitu suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan, melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.⁴⁴ Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait permasalahan latar belakang masalah penelitian kepada pengurus pengajian, mentor dan juga beberapa Muallaf yang ada di pengajian yang dianggap mampu dan memahasi tentang pengajian.

Wawancara ditujukan kepada subjek yaitu pengurus pengajian, mentor dan beberapa Muallaf yang ada di pengajian dan dianggap mampu mengetahui informasi masalah yang diteliti berjumlah 11 orang. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang non struktur, sekalipun wawancara dilakukan secara non struktur tetapi pedoman yang digunakan hanya

⁴⁴ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015), hal. 58.

berupa garis-garis besar permasalahan. Untuk memudahkan proses wawancara ini peneliti menggunakan alat seperti buku, pulpen, handphone untuk merekam. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari beberapa sumber informasi yang dianggap mampu memahami dalam hal sebagai berikut:

- a) Bagaimana tantangan dakwah terhadap pembinaan muallaf di pengajian Al-Hilal Banda Aceh.
- b) Bagaimana strategi pengurus dalam menyelesaikan tantangan pembinaan muallaf di pengajian Al-Hilal Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, data, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁵ untuk memperoleh data yang jelas, dokumentasi digunakan agar peneliti memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh foto-foto, catatan hasil rapat/wawancara dan hasil rekaman di lapangan yang berkenaan dengan Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa absensi pengajian Al-hilal, Data anggota pengajian muallaf tahun 2020, Foto-foto kegiatan di pengajian A-l-hilal, rekaman suara pada saat wawancara dengan informan penelitian, dan catatan hasil rekaman. Serta hal-hal yang bersifat dokumenter seperti kondisi pengajian Al-Hilal, dan lokasi pengajian,

⁴⁵ Suharsimi Arikonto, *Proposal Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskriptif tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata angka maupun yang bisa dirasakan.⁴⁶ Analisis data kualitatif menurut Seiddel prosesnya berjalan sebagai berikut:

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hak itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- 3) Berpikir dengan jalan membuat agar kategori kata itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.⁴⁷

Menurut N.K Malhotra dalam buku Etta Mamang Sangadji dan Sopia (Metodelogi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian), menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

⁴⁶ Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 133.

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 283.

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilihan-pemilihan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penyajian data, penggolongan data, pengarahannya data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami. n v

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk matriks, grafik dan bagan.⁴⁸

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

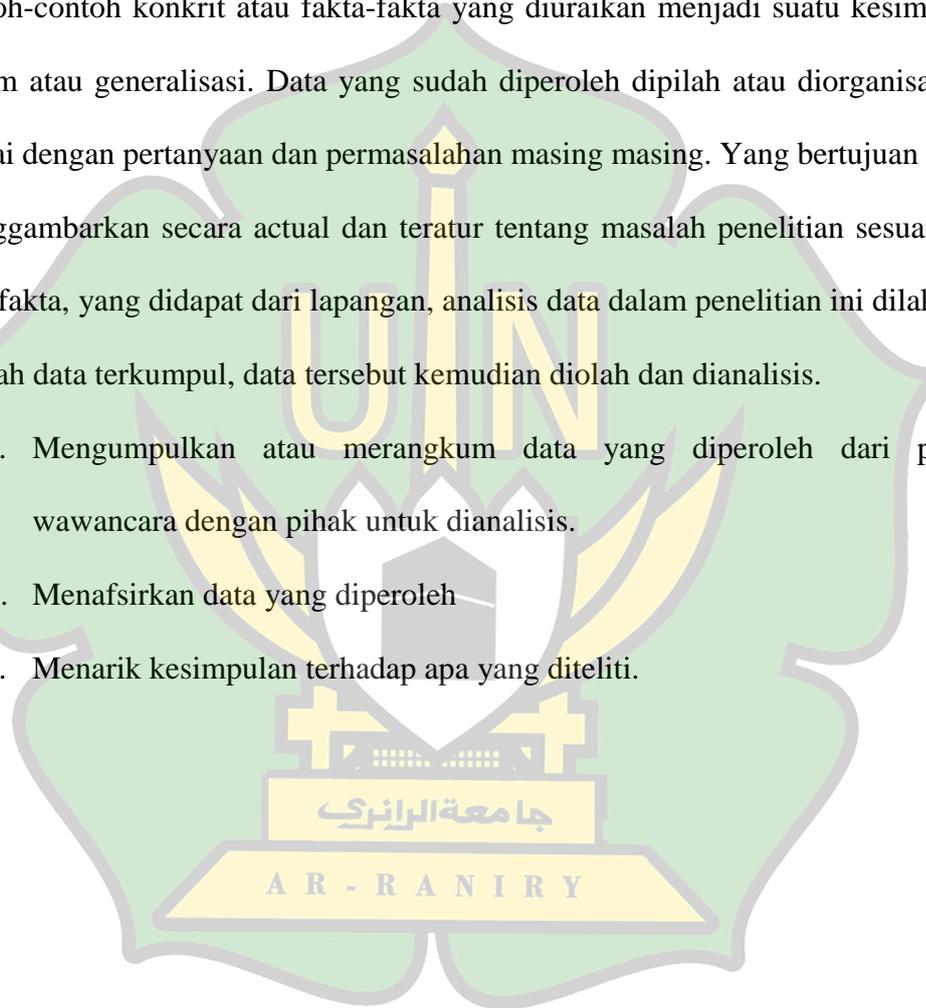
Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah dimulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan

⁴⁸ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi Universitas Lambung Mangkurat*, Jl. Brigjend H. Hasan Basry, Banjarmasin e-mail: sh_nesia@yahoo.co.id (<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/download/8721/4194>).

perkembangan perolehan data. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah deduktif-induktif.

Dalam analisis data kualitatif terdapat 2 (dua) metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi. Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing masing. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara actual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan, analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis.

- a. Mengumpulkan atau merangkum data yang diperoleh dari proses wawancara dengan pihak untuk dianalisis.
- b. Menafsirkan data yang diperoleh
- c. Menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pengajian Al-Hilal

1. Sejarah Pengajian Al-Hilal

Pengajian Al-Hilal diresmikan pada tanggal 20 November 2021 jumlah Muallaf di pengajian Al-Hilal sebelumnya berjumlah 10 Muallaf dan saat ini sudah ada 45 Muallaf yang terdiri dari 36 orang dewasa dan 9 orang anak-anak, pengajian ini didampingi pembinaannya oleh forum saudara baru Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan yayasan P2MA serta merekrut relawan dari Mahasiswa/i Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh untuk menjadi mentor di pengajian Al-Hilal. Pengajian Al-Hilal adalah bagian dari YP2MA awal terbentuknya pengajian ini Karena dilihat dari beberapa orang dari pengurus yaitu Pak Wardana, Pak Sabri, Prof Muklisin, Pak Jamil dan Pak Husni kemudian ada beberapa orang Muallaf yang di undang dan melihat perkembangan mereka yang sudah masuk Islam dan mengeluh karena tidak ada yang memperhatikan mereka setelah masuk Islam setelah itu selesai kemudian pembinaan Agama juga tidak rutin diajarkan hanya sesekali saja.⁴⁹

⁴⁹ Hasil wawancara Ibu Asniati, sekretaris pengajian Al-Hilal, pada tanggal 10 Juli 2023.

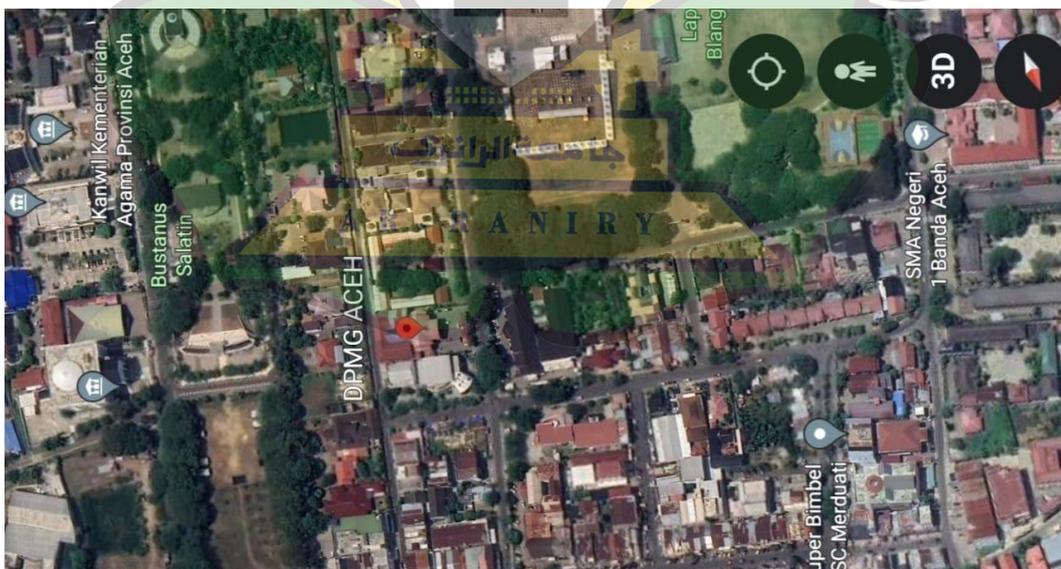
2. Profil Pengajian Al-Hilal

Pengajian Al-Hilal ini berlokasi di musholla kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Banda Aceh (DPMG) tepatnya di JL. Tgk. Syech Mudawali No. E-19 Banda Aceh, pengajian Al-Hilal adalah sebuah organisasi keagamaan yang membina umat Islam baik yang muslim sejak lahir maupun Muallaf, para Muallaf dapat mempelajari tentang keagamaan baik belajar tentang keislaman, mempelajari Al-quran (Iqra) dan mendapatkan pendampingan serta motivasi dari pengurus pengajian dan mentor.

Letak Pengajian Al-Hilal Di Musholla Kantor DPMG Berdasarkan

Google Eart

Gambar 4.1

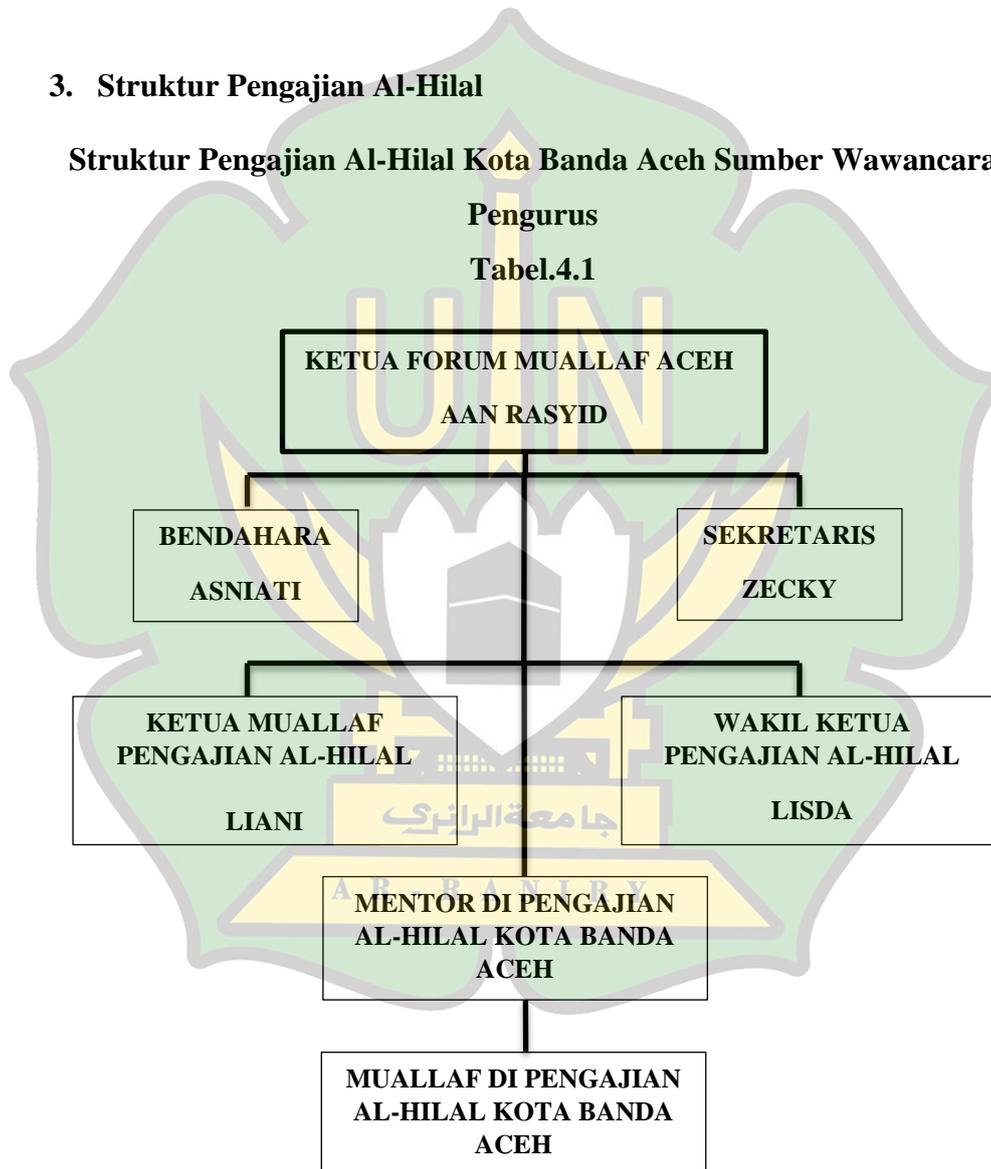


3. Struktur Pengajian Al-Hilal

Struktur Pengajian Al-Hilal Kota Banda Aceh Sumber Wawancara

Pengurus

Tabel.4.1



Adapun beberapa mentor yang ikut serta dalam mendampingi pembinaan Muallaf di pengajian Al-Hilal sebanyak 9 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Table 4.2.

Daftar Nama Mentor di Pengajian Al-Hilal

Table 4.2

No	Nama	Kelompok	Instansi	Tahun bergabung
1.	Nova Ramadayani	IQRA'	USK	2021
2.	Cut Isna Afrillia	Al-Qur'an	USK	2022
3.	Ela Anggraini	IQRA	USK	2021
4.	Putri Rozatu M	IQRA'	UIN Ar-Raniry	2021
5.	Hikma Ramadani	IQRA'	USK	2021
6.	Ega Restu Anggraini	IQRA'	USK	2022
7.	Putri Balqis	IQRA'	UIN Ar-Raniry	2022
8.	Nurgres Simanurang	Al-Quran	USK	2022
9.	Rohabdo	IQRA'	UIN Ar-Raniry	2022

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf di Pengajian

Al-Hilal

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan bagaimana Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh dalam rangka menyempurnakan strategi dakwah yang mampu menjawab kebutuhan Muallaf di pengajian Al-Hilal Banda Aceh.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Wardana sebagai pengurus pengajian Al-Hilal sekaligus bendahara YP2MA, beliau mengatakan bahwa:

Pengajian Al-Hilal adalah bagian dari YP2MA pengajian ini membentuk kesadaran kami untuk membantu saudara kita Muallaf agar bisa terbedayakan baik dari Agama, ekonomi, pendidikan dan lainnya dengan cara memberikan pendampingan serta pedoman Agama dan merangkul mereka supaya mereka tidak merasa diasingkan sesekali juga saya memberikan wawasan dan pengertian tentang siap dalam hidup bermasyarakat, yang menjadi Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf adalah ekonomi mereka tergolong rendah jadi berpengaruh terhadap kehadiran di pengajian karena kesibukan masing-masing kami juga tidak bisa memaksa karena tidak ada yang bisa kami berikan.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal sebagai ketua YP2MA, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Wardana, bendahara YP2MA, pada tanggal 10 Juli 2023

Jadi begini Yayasan Pendampingan dan Pembinaan Muallaf Aceh dasarnya itu kan yayasan nih salah satu kegiatan dari yayasan yaitu pengajian itu bentuk kongkritnya sementara yayasan ini kan banyak ni kegiatannya seperti di anggaran dasar banyak disitu point- point kita, sementara ini yang kegiatan kongkrinya itu adalah pengajian itulah hubungan pengajian dengan yayasan, Muallaf di pengajian Al-Hilal banyak yang dampingi seperti Forum saudara baru UIN Ar-Raniry dan juga USK. Sebenarnya untuk sementara ini apa namanya pengajian itu belum terstruktur mereka baru sementara kalo struktur organisasi mereka adanya ketua pengajian nah pengajian ini dibawah yayasan di yayasan ada pegurus, pembina, pengawas point-pointnya seperti yang ada di anggaran dasar yayasan ini sifatnya abstrak dia semacam tidak nampak secara kongkrit yayasan ini kepengurusannya di papan aja dia yang kelihatan itu kegiatan pengajian itu.

katakanlah pengajian ini oprasional dia nyata kalo pengurus struktur aja nampaknya tapi orang-orangnya disitu mereka yang bertanggung jawab mengurus laporan, membuat laporan gini misalnya ada lembaga lain yang ingin mensupport pengajian misal dari lembaga sosial lain, pemerintahan tapi tidak ada garis komandonya mereka lepas saja tetapi untuk tanggung jawab tetap yayasan misalnya ada mau buat kegiatan laporannya ke yayasan karena fungsi lembaga-lembaga lain ini untuk mensupport kegiatan pengajian ini. Kalo mentor yang mengajar di pengajian Al-Hilal punyanya UIN dan USK untuk saat ini kegiatan ini salah satu bentuk beramal karena yang terlibat disini semua tidak mengharapkan imbalan apa pun dan anggaran selama ini yang kami sumbangkan kepada Muallaf itu hasil dari donasi sesama pengurus, kegiatan ini salah satu kegiatan dari yayasan di bidang

pendidikan dan dakwah saya datang ke pengajian ini sesekali ketika ada yang khatam Al-qur'an untuk memberikan pencerahan dan wawasan secara umum.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Prof Mukhlisin Sekretaris YP2MA, beliau mengatakan bahwa:

Banyak Muallaf-Muallaf yang setelah memeluk Islam kurang dalam pembinaan mereka jalan sendiri kalo program pemerintah mungkin ada tapi gak mengcover semuanya dan keberlanjutannya pemerintah ini kalo ada program ada anggaran baru jalan, namun berbeda dengan YP2MA kita tidak ada anggaran, suka rela kita usaha dengan melibatkan volunteer sebagai mentor dan seterusnya masalahnya mereka sudah masuk Islam tapi tata cara ibadah belum ngerti bacaan shalat, belum bisa mengaji.

Yang selama ini tidak tercover oleh lembaga resmi kita masuk kesitu dasar-dasar fundamental bukan hanya ingin menampakkan bahwa ini sudah Islam dan sudah banyak orang muslim tapi ternyata setelah muslim mereka terabaikan dibuang oleh keluarga seterusnya menjadi masalah yang harus diselesaikan secara berkelanjutan, mereka yang kesehariannya masih bergaul dengan non muslim mungkin makan masih megunakan kuali yang digunakan untuk masak ayam, sayur atau daging babi mungkin ini yang perlu diberikan dakwah bagaimana tata cara mereka sebagai seorang muslim.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Asniati sekretaris Pengajian Al-Hilal, beliau mengatakan bahwa:

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Zainal, ketua YP2MA, pada tanggal 19 Juli 2023.

⁵² Wawancara dengan Prof Mukhlisin, sekretaris YP2MA, pada tanggal 11 Juli 2023.

Pengajian Al-Hilal didampingi pembinaanya oleh YP2MA dan Forum Saudara Baru UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan mendukung kegiatan pengajian Al-hilal seperti Qurban saat hari raya Idhul Adha dan pembagian zakat pengurus YP2MA sebagian dari USK dan UIN, dulu ada pengajian di Dinas Syariat Islam karena kendala covid terkendala jadi dengan adanya lembangan pendampingan Muallaf yang sama Prof Eka dibentuklah sebuah persatuan di dalam Forum Muallaf Aceh dibentuk pengajian hampir bersamaan dengan YP2MA, sebenarnya yang ingin bergabung di pengajian Al-Hilal banyak namun karena keterbatasan mentor dan tenaga mengajar jadi dibatasi jumlah yang mengaji.

Setelah berjalannya waktu baru ada penambahan yang menjadi kendala karena anggaran jadi tidak bisa merekrut tenaga ngajar/ mentor untuk meminta datang ke pengajian untuk saat ini yang menjadi tenaga ngajar/ mentor dari relawan USK dan UIN. Baitul mal menganggap Muallaf itu 2 tahun setelah masuk Islam jadi pengajian ini tidak bisa dibilang kegiatan Muallaf karena yang menjadi Muallaf di pengajian Al-Hilal kebanyakan yang sudah lebih dari 3 tahun yang menjadi Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf Anggaran, Mentor yang sudah tamat kuliah dan pulang kampung harus dicarikan dengan yang baru, transportasi bagi Muallaf yang tidak punya kendaraan sendiri, yang dulunya setiap pengajian ada konsumsi sekarang tidak ada lagi, Usia juga menjadi tantangan.⁵³

Hasil wawancara dengan II Muallaf di pengajian Al-Hilal, beliau mengatakan bahwa:

⁵³ Wawancara dengan Ibu Asniati, sekretaris Pengajian Al-Hilal, pada tanggal 10 Juli 2023.

Tahun 1983 saya masuk Islam dan bergabung di Pengajian Al-Hilal 2 tahun yang lalu saat diresmikan November 2021 sebelum di pindah ke DPMG kami mengaji di pelanghahan, pengajian Al-Hilal dapat mengayomi dn merangkul kami dan belajar tentang Agama yang menjadi point utama di pengajian adalah mengaji setiap hari minggu jam 2 siang sampai jam 4 sore dan tausiah 2 minggu sekali, setelah saya menjadi Muallaf saya di jauhkan oleh keluarga setelah 15 tahun kemudian saya baru berjumpa lagi dengan keluarga.

Pernah saat saya pulang pertama kali saya hampir diikat supaya tidak balek ke Aceh lagi setelah tau saya sudah punya anak mereka gak jadi mengikat saya, yang di dapatkan setelah mengikuti pengajian ada kemajuan yang sebelumnya belum bisa ngaji sekarang sudah bisa bisa membaca Iq'ra 5 sebelumnya sempat ngaji di tempat yang lain tapi ngajinya sendiri-sendiri kalo disini disediakan mentor jadi kalo mau ngaji enak gak ngaji sendiri-sendiri disinilah keinginan bisa baca Al-qur'an dapat terwujud semoga kami pandai dalam membaca Iq'ra dan Al-quran semuan dan pengurus juga selalu hadir supaya menambah semangat kami.⁵⁴

Hasil wawancara dengan MH Muallaf di Pengajian Al-Hilal, beliau mengatakan bahwa:

Masuk Islam tahun 2011 di Aceh Timur dan tidak dikasih kerja fokus untuk belajar untuk makan dan jajan anak-anak udah ditanggung setelah pindah ke Banda Aceh kami muali dari awal lagi dan bergabung di pengajian sejak pertama kali di resmikan yang waktu itu lokasinya masih di pelangkahan abistu baru pindah ke

⁵⁴ Wawancara dengan II, Muallaf di Pengajian Al-Hilal, pada tanggal 9 Juli 2023.

DPMG awal mula dibentuk belum ada tempat khusus, pengajian Al-Hilal sangat bagus perkembangannya yang sebelumnya belum lancar ngaji sekarang sudah lancar karena sudah berumur jadi ingatannya sudah agak lambat, setelah masuk Islam banyak sekali permasalahan yang menghampiri seperti permasalahan ekonomi saking susahya dulu sewa satu kamar apa-apa disitu semua dikerjakan suami pulang kerja cuman bawa garam aja tapi ya namanya juga hidup pasti ada lika likunya dengan adanya pengajian ini sangat membantu.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan RS Muallaf di pengajian Al-Hilal, beliau mengatakan bahwa :

Masuk Islam tahun 1985 diusia umur 23 tahun sebelumnya belajar ngaji di Walikota tahun 2010 setelah kendala covid baru bergabung dengan pengajian Al-Hilal di pengajian ini di ajarkan tentang agama Islam tata cara shalat, membaca Al-qur'an, dan tausiah, karena dari kecil berada dekat dengan lingkungan orang Islam dan berteman dengan orang Islam, dan sering mendengar azan diwaktu sholat mungkin dari situlah pertama kali saya merasa dapat hidayah untuk masuk Islam syahadat di rumah bidan di medan dibawa kawan suami waktu itu masih sore terus malamnya langsung nikah keluarga saat itu sangat kecewa dan sempat tidak diakui lagi sebagai anak.

Setelah lahir anak pertama dihadapkan lagi dengan keadaan suami yang suka poligami dan menikah lagi pulang saya ke rumah ibu saya dan sampe kesana disuruh balik ke agama sebelumnya dan kembali lagi ke rumah suami karena

⁵⁵ Wawancara dengan MH, Muallaf di pengajian Al-Hilal pada tanggal 11 Juli 2023.

keluarga tidak terima, tantangan masuk Islam sangat berat mulai dari dijauhkan dari keluarga dan dapat suami yang suka poligami, tempat tinggal yang tidak ada lagi karena dijual oleh suami dan sekarang tinggal dengan anak perempuan ibu di kamar kosan, walaupun begini Alhamdulillah masih bisa bertahan sampai sekarang ini walaupun dengan bertambahnya usia, hamba Allah belum ada yang mati kelaparan jadi saya ingat ini selalu ketika menghadapi masalah ekonomi.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Nova sebagai ketua mentor di pengajian Al-Hilal, beliau mengatakan bahwa:

Saya bergabung di pengajian ini dari awal peresmian waktu itu diresmikan di pelanggan kalo gak salah tanggal 21 november 2021 gak tau kapan di pindah ke Musholla kantor DMPG awal mulanya pas peresmian Muallaf center namanya gak tau kenapa tiba-tiba udah jadi yayasan dan ada pengurusnya kalo mentor selama ini palingan mengajar ngaji dan dampingin proses pengajian itu aja sih sih, mungkin karena kebanyakan yang ngaji di pengajian ini ibu ibu jadi tantangannya disitu kali ya karena susah dalam pengucapan huruf dan tidak sempat mengulang lagi di rumah jadi nanti di ulangin lagi pas di tempat pengajian kalo anak-anak enak kita ajarkan mereka cepat paham.

Disela-sela ngaji ada juga nanti beberapa ibu-ibu yang menceritakan permasalahan yang dihadapi masalah keluarga sih yang lebih banyak namun yang bisa kita berikan palingan semangatkalo motivasi kek mana ya mau kita berikan soalnya pengalaman hidup mereka lebih banyak dari kita palingan sebisanya aja, semoga

⁵⁶Wawancara dengan RS, Muallaf di pengajian Al-Hilal, pada tanggal 8 Juli 2023.

kurikulum/ sistem dalam pengajian lebih baik lagi agar dalam proses mengaji tidak bercampur campur tetap pada mentor masing masing namun kendalanya juga mentor gak semua bisa datang karena kesibukan masing masing dan dibuatkan juga kartu ngaji jadi kalo misalnya udah pindah nanti di tulis begitu pula kalo misalnya masih ngulang jadi ada pedomannya disitu supaya tidak lupa juga sebenarnya kurikulum mau dibuat dan silabus namun karena kesibukan masing-masing belum sempat jumpa jumpa sama buk Rasyidah.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rasyid sebagai Ketua Forum Muallaf Aceh, beliau mengatakan bahwa:

Saya di pengajian Al-Hilal sebagai ketua Forum Muallaf Aceh semenjak tahun 2010 dan menjadi Muallaf dari tahun 2008 pengajian Al-Hilal sangat bagus dari yang sebelumnya belum bisa ngaji jadi bisa ngaji Iqra dan Al-quran berarti syukur Alhamdulillah, kita ada dua tempat untuk pengajian Muallaf di Dinas Syariat Islam dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) nah kalo di Dinas Syariat Islam diajari aqidah dan tata cara shalat, sedangkan di DPMG mereka diajarkan mengaji Al-quran dan Iqra nah yang menjadi tantangannya rata-rata Muallaf ini ekonominya menengah kebawah, masalah pekerjaan, masalah finansial biaya hidup semua bermasalah.

Nanti ada juga yang datang sesekali mau minta beras kadang susu anaknya kalo ada rezeki saya bantu kita lihat juga, soalnya gak mungkin saya bantu semua dengan mereka yang sebanyak itu, nah YP2MA ini motornya saja mereka mencari bantuan

⁵⁷ Wawancara dengan Kak Nova, ketua Mentor di pengajian Al-Hilal, pada tanggal 16 Juli 2023.

untuk Muallaf-Muallaf kami kumpulin sedikit sedikit dari kami untuk di salurkan, dulunya pengajian Al-Hilal di Dinas Syariat Islam setelah itu kita pindahkan ke Masjid di pelangahan tapi disana panas gak ada kipas angin jadi gak nyaman untuk teman teman kadang ngajinya cepat kadang enggak, dengan adanya pengajian ini kan gak tertutup hatinya kuat aqidahnya memperkuat segala galanya da nada kesibukan jadi gak ada gosip sana sini kan lebih baik mereka disini dari pada mereka berkeliarn dimana-mana.⁵⁸

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Kak Ela Mentor di Pengajian Al-Hilal, beliau mengatakan bahwa:

Kami bergabung disini udah lama sebelum covid 2021 kami kurang tau juga dengan YP2MA kurang paham juga karena sebelumnya belum ada YP2MA karena kepengurusan pertama itu dari kami bertiga Nova, Bang Mukhlis dan saya waktu itu jadi sebenarnya kami ada mata kuliah UP3I (Unit pengembangan pengetahuan di unsyiah) dibawah naungan Dekannya langsung jadi kami mentor sekaligus pengurus sebelumnya, jadi Dekan kami ada duduk di warung kopi yang ada di penayong dengan Bapak gak tau juga bapak siapa terus dibilang ada kalo Muallaf ini butuh orang ngajar jadi Dekan ini melimpahkannya rencananya mau dilimpahkan ke LDF (Lembangan Dakwah Fakultas) dan kebetulan LDF itu dibawah naungan kami juga jadi jatuhnya ke UP3I terakhir.

Terus kami carikan tempat buat ngajar yang strategis mulai jumpa dengan donatur-donatur setelah tahun 2022 baru tercetus YP2MA yang katanya udah

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Rasyid, Ketua Forum Muallaf Aceh, pada tanggal 20 Juli 2023.

berjalan lama dan sejauh ini kami cuman ngajar dan pulang padahal diawalnya kami buat tugas mentoring dan berjalan donatur bertambah dan kami mulai pusing , tapi tidak menutup kemungkinan kami sering di panggil rapat dan kalo ada pembagian untuk Muallaf kami juga dapat misalnya pembagian daging, sembako. Kami di pengajian ngajar ngaji dan tergantung mentor mungkin di sela waktu mengaji ada yang sesi Tanya jawab dengan Muallaf-Muallaf untuk evaluasi ada sebenarnya dalam program tapi di lapangan sudah tidak terjalankan kalo misalnya nanti ada mentor yang tidak bisa datang nanti kami bantu carikan pengganti sementara, jadi kalo misalnya Ibu-Ibu ada yang gak datang ke pengajian mereka yang rugi , karena konsepnya ibu dapat ilmu kami dapat pahala.⁵⁹

Dapat dipahami bahwa menurut dari hasil wawancara diatas Tantangan Dakwah yang dimaksud bukan dari pengurus saja melainkan dari Muallaf dan Mentor juga adapun Tantangan Dakwah yang dihadapi Muallaf sebagai berikut:

1. Lemahnya pengetahuan tentang keislaman menjadi tantangan bagi Muallaf yang sudah lama masuk Islam namun lemah pengetahuan keislaman ini dialami oleh Muallaf di Pengajian Al-Hilal yang 30 tahun masuk Islam namun masih mengaji Iq'ra 1.
2. Konflik Muallaf baru dengan keluarganya kasus Muallaf yang menolak untuk kembali ke agama sebelumnya dan berakibat dijauhkan oleh keluarganya.

⁵⁹ Wawancara dengan Kak Ela, Mentor pengajian Al-Hilal, pada Tanggal 21 Juli 2023.

3. Tekanan psikologis pada Muallaf usia remaja kasus Muallaf baru R dari Nias yang keluar dari agama ibunya namun dipaksa untuk kembali lagi ke agama ibunya, mengancam akan membunuh R jika tidak ikut kata ibunya.
4. Keretgantungan ekonomi akibat adanya bantuan instan dari berbagai pihak.
5. Potensi konflik keberagaman suku Batak dan Tionghoa dalam komunitas pengajian dikarenakan ada satu pihak yang merasa mereka dibeda-bedakan.
6. Tidak adanya support system, kasus A yang mengalami KDRT namun tidak adanya support system saat mengalami permasalahan internal keluarga.
7. Kasus S yang mendapatkan sikap bulliying dari kalangan Muslim di lingkungannya.

Adapun yang menjadi Tantangan Dakwah dari Mentor di Pengajian Al-Hilal yaitu:

1. Waktu yang susah di kondisikan dengan kegiatan kuliah.
2. Usia ibu-ibu yang sudah lanjut membuat mentor susah dalam mengajarkan huruf Al-qur'an.

Adapun yang menjadi Tantangan Dakwah dari Pengurus di Pengajian Al-Hilal yaitu:

1. Tempat pengajian yang permanen belum ada.
2. Bantuan dana transport untuk tenaga ngajar (mentor) belum ada.

3. Restafel tenaga mentor kalo sudah selesai kuliah harus di carikan pengantinya.
4. Anggaran dana tidak ada.
5. Belum mampu dalam memberikan bantuan sosial ekonomi kepada Muallaf.

2. Strategi Pegurus Dalam Menyelesaikan Tantangan Pembinaan Muallaf di Pengajian Al-Hilal

Strategi atau upaya yang dilakukan pengajian Al-Hilal dalam pembinaan Muallaf adalah dengan membantu memfalitasasi dari segi tempat, tenaga ngajar/mentor untuk membantu dalam kegiatan pengajian dalam mempelajari Iqra dan Al-quran, tata cara shalat dan kajian-kajian tentang Islam sesuai dengan yang dibutuhkan Muallaf dan disesuaikan dengan kemampuan dari pengurus dan mentor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak wardana, beliau mengatakan bahwa:

Strategi khusus tidak ada tapi untuk pembinaan keagamaan sudah dibuat bagaimana pembacaan Al-quran, pembinaan akhlak kemudian juga ada rohani lainnya disesuaikan juga dengan kurikulum yang telah dibuat oleh Ibu rasyidah dan Prof Eka, karena pengajian ini dibentuk atas dasar kesadaran kami untuk membantu saudara muslim kita dalam mempelajari agama yang sebelumnya mereka sudah lama masuk islam tetapi masih membutuhkan dampingan dalam pembinaan, upaya yang ingin diwujudkan kami sepakat untuk setiap bulan ada celengan seikhlasnya dari setiap anggota nanti kita setor ke rekening itu (rekening pengajian) untuk saat

ini yang menyeter di rekening ini masih orang-orang yang sama yang rutin dan memberi dengan seikhlas hati.⁶⁰

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Zainal sebagai ketua YP2MA, beliau mengatakan bahwa:

Untuk strategi gak ada karena kegiatan ini berbentuk pelaksanaan dari kegiatan yayasan karena ini berbentuk nirlaba emang mengajar ini bagi yayasan ini seperti orang berbuat amal disitu cuman karena supaya terlaksana dia dengan baik karena nantinya banyak tujuan supaya tujuannya bagus dibuat struktur pengajian, pengajian ini salah satu kegiatan dari bidang pendidikan dan dakwah dari yayasan yang mampu kita lakukan untuk sementara ini pengajian dulu, untuk sementara ini kita diberi tempat oleh DPMG nah keinginan kita ada tempat yang permanen tidak numpang, sementara ini kita berusaha untuk mandiri karena prinsip kita tidak mau kalo ada dana dari pemerintah baru jalan, dulu setiap ada pengajian selalu kasih kue untuk bentuk penyemangat kepada mereka namun sekarang kita di protes karena mengotori tempat itu jadi kami ingin memberikan penyemangat kepada mereka dalam bentuk lain.

Pada umumnya mereka kurang beruntung dari segi ekonomi kita menjaga mereka supaya mereka tidak kembali lagi ke agama sebelumnya ini yang menjadi tujuan paling pokok yang kita bendung selama ini kita ingin menampakkan ada kita disini mandiri tidak mengharapkan bantuan dari pemerintah seberapa dana yang kami dapatkan kami salurkan ke mereka dari donasi kita kami sangat menghindari

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Wardana, Bendahara YP2MA, pada tanggal 10 Juli 2023

meminta minta. Puasa tahun lalu dari CSR kita dapat paket lebaran isinya ada sarung, minyak, sirup, gula begitulah.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Prof Mukhlisin, beliau mengatakan bahwa:

Untuk strategi yang secara resmi tidak ada tetapi kami hanya menjalankan apa yang selama ini belum dilaksanakan oleh lembaga resmi kita masuk kesitu dan memberikan dasar-dasar tentang keislaman bukan hanya menampakkan bahwa ini sudah Islam dan sudah banyak orang muslim tapi ternyata setelah muslim mereka terabaikan, sebagian dari mereka ada yang dibuang oleh keluarga dan seterusnya menjadi masalah yang harus diselesaikan secara berkelanjutan, sehingga terbentuklah ide dari kami untuk berinisiatif membantu sekurang kurangnya dua hal saja tata cara shalat dan mengaji karena dua hal ini kita bisa kerahkan mahasiswa untuk bantu.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asniati sekretaris pengajian Al-Hilal, beliau mengatakan bahwa:

Strategi pembinaan tidak ada tetapi sebagai pengurus kami membantu memfasilitasi untuk Muallaf belajar tentang Islam untuk mengajarkan bacaan Al-quran dan Iqra setiap hari minggu di jam dua siang serta kajian dua minggu sekali dan membantu menyalurkan bantuan dan zakat untuk Muallaf, namun pengajian ini tidak ada biaya sehingga tidak mudah untuk kami merekrut mentor baru

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Zainal, Ketua YP2MA, pada tanggal 19 Juli 2023.

⁶² Wawancara dengan Bapak Prof Mukhlisin, sekretaris YP2MA, pada tanggal 11 Juli 2023.

dikarenakan mentor yang sebelumnya sudah banyak yang tamat dan pulang kampung.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Nova sebagai Mentor di pengajian Al-Hilal, beliau mengatakan bahwa:

Kalo dari mentor gak ada strategi palingan kami ngajarin ngaji dan memandu proses ngaji kalo misalnya ada tausiah yang biasanya dua minggu sekali dan bantu waktu pembagian sembako juga.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rasyid sebagai ketua Forum Muallaf Aceh, beliau mengatakan bahwa:

Untuk strategi pembinaan tidak ada tapi strategi pembagian pengajian untuk Muallaf ada sebagian Muallaf Forum Muallaf Aceh ngaji Dinas Syariat Islam dan sebagian ngaji di DPMG nah ngaji nya itu kalo disini ngaji Iqra dan Al-quran sedangkan di Dinas diajarkan aqidah dan tata cara shalat.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Ela Mentor di pengajian Al-Hilal, beliau mengatakan bahwa:

Kami itu pakek metode Iqra sebenarnya kakak pegang Al-quran cuman karena kemarin sudah lama magang jadi pegang Iqra dengan Ibu-ibu asli metode Iqra tidak boleh pindah sebelum paham.⁶⁶

Strategi pembinaan yang dilakukan selama ini belajar ngaji Iqra, Al-quran, setiap hari minggu, tausiah dua minggu sekali dan praktek shalat inilah kegiatan

⁶³ Wawancara dengan Ibu Asniati, sekretaris pengajian Al-Hilal, pada tanggal 10 Juli 2023.

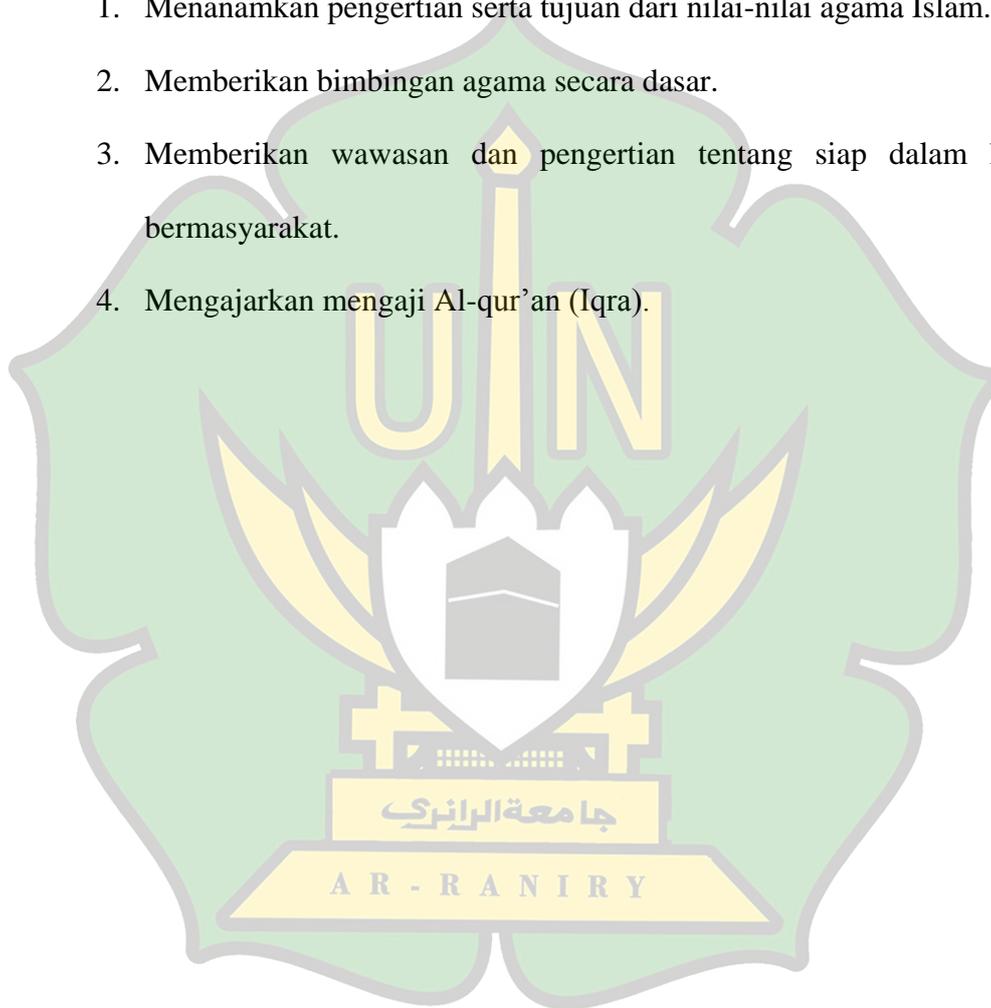
⁶⁴ Wawancara dengan Kak Nova, Mentor di pengajian Al-Hilal, pada tanggal 16 Juli 2023.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Rasyid, Ketua Forum Muallaf Aceh, pada tanggal 20 Juli 2023.

⁶⁶ Wawancara dengan Kak Ela mentor di pengajian Al-Hilal, pada tanggal 21 Juli 2023.

yang rutin selama ini, namun sesekali nanti juga ada dari pengurus memberikan pemahaman dan wawasan baik secara umum dan pengertian tentang siap hidup dalam bermasyarakat. Adapun strategi yang dimaksud disini adalah strategi pengurus dan mentor yaitu:

1. Menanamkan pengertian serta tujuan dari nilai-nilai agama Islam.
2. Memberikan bimbingan agama secara dasar.
3. Memberikan wawasan dan pengertian tentang siap dalam hidup bermasyarakat.
4. Mengajarkan mengaji Al-qur'an (Iqra).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif serta dianalisis menggunakan teori pembinaan Muallaf, maka dapat disimpulkan Tantangan Dakwah yang dimaksud bukan hanya dari Muallafnya saja melainkan dari Pengurus dan Mentor

1. Lemahnya pengetahuan keislaman menjadi tantangan bagi Muallaf yang sudah lama masuk Islam namun lemah pengetahuan keislaman ini dialami oleh Muallaf di Pengajian Al-Hilal yang 30 tahun masuk Islam namun masih mengaji Iq'ra 1, ketergantungan ekonomi akibat adanya bantuan instan dari berbagai pihak, tidak adanya support sistem, waktu dari mentor yang susah dikondisikan dengan kegiatan kuliah, tempat pengajian yang belum permanen, anggaran dana yang tidak ada sehingga belum mampu dalam memberikan bantuan sosial ekonomi kepada Muallaf di pengajian Al-Hilal.
2. Strategi yang dilakukan di pengajian Al-Hilal menanamkan pengertian serta tujuan dari nilai-nilai agama Islam, memberikan bimbingan agama secara dasar, memberikan wawasan dan pengertian tentang siap dalam hidup bermasyarakat, mengajarkan mengaji Al-qur'an (Iqra)

B. SARAN

Dari hasil analisis data penelitian tentang Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf Studi di Pengajian Al-Hilal Kota Banda Aceh, maka saran yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan untuk penelitian yang berkaitan sehingga dapat menyempurnakan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang tantangan dakwah terhadap pembinaan Muallaf.
2. Bagi Pembina agar tetap bekerja sama dalam membimbing para Muallaf.
3. Bagi pengajian Al-Hilal harus memberikan pemahaman mengenai islam kepada para Muallaf.
4. Membuat strategi untuk menarik perhatian dan pembinaan muallaf.
5. Para Muallaf agar tetap berhadir dalam kegiatan bimbingan yang sangat bermanfaat untuk kedepannya.
6. Semoga ada mentor tetap untuk terus mengajari Muallaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Cet;1, Jakarta: PT Ichtiat Baru Van Hoeven, 1996).
- Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Beni Ahmad Saebani, *Ensiklopedia Agama dan Filsafat*, 2007.
- Depag RI, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta; 1993).
- Departemen Agama RI Ditjen Bimas dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1998/1999, *Pedoman Pembinaan Muallaf*.
- Departement Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Bandung, Al-Jumanatul Ali J-ART, 2004).
- Hidayat Topan, *Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf di Yogyakarta*, (Yogyakarta, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).
- Hidayatulloh Dedi, *Strategi Pembinaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pengurus Pada Muallaf Etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021.
- Iman Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

- Invanchevich, John, M, dkk. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*,(jilid 1 dan 2, Jakarta Erlangga, 2008.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mathis, Jacson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat,2002)
- Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi, jilid 10* (Semarang;Toha Putra, 1987).
- Nurhajjah Sari, *Skripsi Implementasi Pembinaan Muallaf Dibidang Keagamaan Oleh Yayasan Hidayatullah Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara*,Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2022.
- Padli, *Strategi Pengelolaan Kinerja*, (Jakarta: PT Graha Grafinda, 1995.
- Pius A Partanto & M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arkona; 1994).
- Rosmaniar, *Tantangan Dakwah Dalam Tradisi Akkatare Pada Komunitas Ammotawa Kajang Dalam Di Kabupaten Bulukumba*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Tahun 2020.
- Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suharsimi Arikonto, *Proposal Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi Universitas Lambung Mangkurat*, Banjarmasin.

Supiana, *Bimbingan Konsling Hostik Untuk Membantu Penyesuaian Diri Muallaf Tionghoa*.

Tim Redaksi, *KBBI*.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Zalikha, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Banda Publish, 2013).





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1778/Un.08/FDK-I/PP.00.9/07/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Forum Muallaf Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Putri Balqis / 190404052**
 Semester/Jurusan : / Pengembangan Masyarakat Islam
 Alamat sekarang : Ajun Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Tantangan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf (Studi di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Juli 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

A R - R A N I R Y

FMA

FORUM MUALLAF ACEH (FORMULA)

Jl. T. Laksamana No. 116 Gp. Mulia Kec. Kuta Alam, Banda Aceh

No. Kontak : 0852 6058 9708

Email : forummuallafaceh@yahoo.com

Nomor : 112/MC22/07/23

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian Ilmiah

Yth. Pimpinan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry di-Tempat.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RASYID**

Jabatan : Ketua Muallaf Center

Menerangkan bahwa:

Nama : **PUTRI BALQIS**

NIM : 190404052

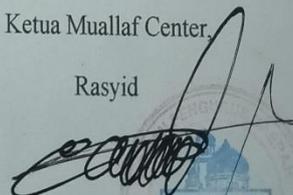
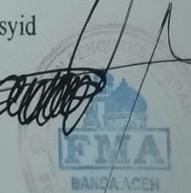
Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di kantor Muallaf Center dengan judul penelitian: **"Tatanan Dakwah Terhadap Pembinaan Muallaf (Studi di Pengajian Al-Hilal Banda Aceh)"**

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Bapak Rasyid di nomor 081370257788.

Banda Aceh, 22 Juli 2023

Ketua Muallaf Center,

Rasyid

INSTRUMENT WAWANCARA
TANTANGAN DAKWAH TERHADAP PEMBINAAN MUALLAF
(STUDI DI PENGAJIAN AL-HILAL BANDA ACEH)

Kepada Para Muallaf

1. Sejak kapan anda bergabung di pengajian Al-Hilal?
2. Sejak kapan Anda menjadi Muallaf ?
3. Apa yang anda ketahui tentang pengajian Al-Hilal?
4. Bagaimana tantangan yang dihadapi setelah menjadi Muallaf?
5. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan ketika menghadapi masalah setelah menjadi muallaf?
6. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pengajian?
7. Bagaimana kedekatan sesama muallaf yang ada di pengajian Al-Hilal?
8. Apa harapan para muallaf untuk pengajian Al-Hilal?

Instrument wawancara pengurus

1. Sudah berapa lama pengajian Al-Hilal ini berdiri?
2. Sudah berapa lama ibu/bapak mulai bergabung di pengajian Al-Hilal?
3. Apa yang anda ketahui tentang pengajian Al-Hilal?
4. Bagaimana strategi pembinaan yang diterapkan di pengajian Al-Hilal?
5. Bagaimana pelaksanaan strategi pembinaan pada pengajian Al-Hilal yang direncanakan?
6. Bagaimana tantangan dakwah terhadap pembinaan muallaf di pengajian Al-Hilal?

-
7. Bagaimana langkah yang dilakukan ketika menghadapi tantangan dalam pembinaan?
 8. Apa saja hambatan dalam pembinaan Muallaf ?
 9. Apa yang dilakukan oleh Pengajian Al-Hilal dalam mengatasi hambatan tersebut?
 10. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan Al-Hilal?

Instrument wawancara mentor

1. Apa yang anda ketahui tentang pengajian Al-Hilal?
2. Sudah berapa lama anda bergabung di pengajian Al-Hilal?
3. Adakah strategi khusus dalam kegiatan pengajian?
4. Bagaimana tantangan atau kendala terhadap pembinaan Muallaf di pengajian Al-Hilal?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam menyelesaikan tantangan dalam pembinaan di pengajian Al-Hilal?
6. Apa harapan anda terhadap pengajian Al-Hilal?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Data Anggota Pengajian Muallaf Al Hilal Tahun 2020

No	Nama	Alamat	Tahun Masuk Islam
1	Aslamiah		1977
2	Santhi Sardi Eka Putri Zebua	Lamteumen Timur	2011
3	Fitriani Gea	Lamteh, Ulee Lheu	2004
4	Siti Nurmutiara	Deah Glumpang	2010
5	Nur Annisa	Rusunawa Keudah	1995
6	Siti Nuriyanti	Peulanggahan	1995
7	Dewi Susanti	Gp. Weu Raya, Lhoknga	2012
8	Risma Saragih	Panteriek	1985
9	Desi Nurhasanah	Pango Raya	1984
10	M. Jhoni Zega	Ulee Kareng	1990
11	Anna Septiani	Lampeuneurut	2017
12	Liani	Lamcot, Darul Imarah	2010
13	Siti Aisyah Banalu	Peulanggahan	2017
14	Latifah Maulisna Zalukhu	Lamteumen Timur	2013
15	Taufiqurrahman	Deah Glumpang	2008
16	Nurul Chairy	Alue Deah Tengoh	2009
17	Kelvin Saputra	Peulanggahan	2020
18	M. Ali	Alue Deah Tengoh	2015
19	Fitria Br Ginting	Panteriek	1999
20	Suriyani Pasaribu	Keutapang	1998
21	Dhiyahuddin	Lam Hasan Payating	1998
22	Anisah	Kp. Mulia	1995
23	Juwita	Lambaet, Kuta Baro	1978
24	M. Khairul Hadi	Neuheun	2008
25	M. Khairul Hadi	Ulee Kareng	2008
26	Rahmatillah br Silalahi	Punge Jurong	1994
27	M. Sanjaya	Ujong Batee, Neuheun	2000
28	M. Hidayat	Kp. Jawa	2018
29	Sisca Rauzatun	Lam Reukam, Peukan Bada	2003
30	Meryawati	Panteriek	2009
31	Raya Julianti Sinaga	Kajhu	2006
32	Siti Sarah Ade Fitriah	Indrapuri	2000
33	Nurbaitu br Siahaan	Peukan Bada	2010
34	Corry Jesicha Margareth br Silaen	Lamkruet Lhoknga	2009
35	Ayu Zatil Busyra br Sismangunsong	Lamkruet Lhoknga	2009
36	Erniwati	Lambaro Angan	2005
37	Masyithah br Sihaan	Kp. Jawa	2005
38	Ilham Ramadhani	Gp. Weu Raya, Lhoknga	1986
39	Sarifuddin Gea	Lamsepeung	2007
40	M. Yusuf	Kp. Mulia	1998
41	Siti Aisyah	Kp. Jawa	1998
42	Siti Mariah	Panteriek	2018
43	M. Rizki Sihite	Lamteumen Timur	1989
44	Asmiati	Lhoknga	2017
			2010

44	khadijah		2004
45	Nurtifah	Komplek Bunda Suci	1985
46	Nurleli	Lampaseh	1998
47	Aidil	Kp. Mulia	1984
48	Rosnani	Lueng Bata	1982
49	Faridah	Lamteumen Barat	1988
50	Shinta	Kp. Laksana	1989
51	Ripta	Geuce	2003
52	Evita	Lamteumen Timur	1985
53	Abdullah	Geuce	2009
54	Hartini	Peunayong	2011
55	Sari	Lamteumen timur	2018
56	Salahuddin	Lampaseh	2017
57	Seryanti	Lampaseh	2009
58	Safrina	Lamteumen Timur	2018
59	Yuyun	Lamteumen Timur	2002
60	Helen Aqnesia	Peunayong	2018
61	Elfisa Ginting	Lamteumen Timur	2001
62	Merti Nainggolan	Lambung	2009
63	Fitri Novianti	Gp. Baro	2002
64	Hasan	Neuheun	2007
65	Edi	Panteriek	2009
66	Budiman	Panteriek	2009
67	Jesica	Kp. Mulia	2005
68	M. Ali	Kp. Mulia	2008
69	Rasyid	Batch	2006
		Kp. Mulia	2007

Mengetahui
Ketua Pengajian Muallaf

جامعة الرانيري Aslamiah

AR-RANIRY

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Zainal Ketua YP2MA



Wawancara dengan Bapak Prof.Mukhlisin Sekretaris YP2MA



Wawancara dengan Bapak Wardana Bendahara YP2MA



Wawancara dengan Rasyid Ketua Forum Muallaf Aceh



Wawancara dengan Ibu Asniati Sekretaris Pengajian Al-Hilal



Wawancara dengan Kak Nova Mentor di Pengajian Al-Hilal



Pembukaan Pengajian Al-Hilal



Praktek Shalat di Pengajian Al-Hilal